

**PENERAPAN ICT DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SMAN 1 PURI MOJOKERTO
SKRIPSI**

Oleh:

MAGHFIROH IZANI MAULANI

NIM. D71218077



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maghfiroh Izani Maulani

NIM : D71218077

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis skripsi dengan judul **“Penerapan ICT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SMAN 1 Puri Mojokerto”** Merupakan bernar- benar hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sebelumnya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 7 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Maghfiroh Izani Maulani

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : **Maghfiroh Izani Maulani**

NIM : **D71218077**

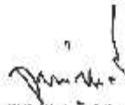
Judul : **Penerapan ICT Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Untuk
Anak Berkebutuhan Khusus Di
SMAN 1 Puri Mojokerto.**

Skripsi ini telah diperiksa dan di setujui untuk di ajukan:

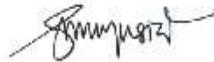
Surabaya, 7 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Phil. Khoirun Nizam, S.Ag



Prof. Dr. H. Abd. Raclunan Assegot, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Maghfroh Izani Maulani** ini telah dipertahankan didepan penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Krguruan

Surabaya, 12 Juli 2022

Mengesahkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd

NIP. 197905172009011007

Penguji I

Fathur Rohman, M.Ag

NIP. 197311302005011005

Penguji II

Amrullah, M.Ag

NIP. 197309032006041001

Penguji III

Dr. Phil Khoirun Ni'am, S.Ag

NIP. 197007251996031004

Penguji IV

Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag

NIP. 196403121995031001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



JIN SUNAN AMPHEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPHEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maghfiroh Izani Maulani
NIM : D71218077
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
E-mail address : m0486282@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Penerapan ICT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Di SMAN 1 Puri Mojokerto

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Juli 2022

Penulis

(Maghfiroh Izani Maulani)

ABSTRAK

Maghfiroh Izani Maulani, Penerapan ICT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMAN 1 Puri Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja media ICT yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk ABK dan bagaimana penerapan ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data penelitian di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala SMAN 1 Puri, Guru PAI, Anak berkebutuhan khusus dan Pembina inklusi yang kemudian dianalisis menggunakan analisis data interaktif dari Miles and Huberman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media ICT yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri yakni, teknologi komputer (LCD proyektor, *flashdisk*, *Sound*, Microsoft word, Microsoft power point), Teknologi multimedia (Kamera digital, kamera video), teknologi telekomunikasi (Handphone: WhatsApp), teknologi jaringan komputer (*wifi,google, youtube, google drive* dan *mobile exam*). Kemudian perencanaannya yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lalu mempersiapkan media ICT yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dan pelaksanaannya dilakukan dengan pendekatan individual dengan menfokuskan pemberian materi kepada ABK 15- 20 menit setelah pendidik memberikan materi kepada anak reguler melalui LCD, dan pemberian tugas kepada ABK dilakukan dengan pendampingan dan arahan dari pendidik. Serta evaluasi yang dilaksanakan menyesuaikan kemampuan dan gangguan yang di alami oleh ABK dengan menggunakan media *mobile exam*.

Kata Kunci: ICT, Pembelajaran PAI, Anak Berkebutuhan Khusus

ABSTRACT

Maghfiroh Izani Maulani, Application of ICT in Islamic Religious Education Learning for Children with Special Needs at SMAN 1 Puri Mojokerto. The purpose of this study is to find out what ICT media are used in PAI learning for children with special needs and how to apply ICT in PAI learning for ABK at SMAN 1 Puri Mojokerto. This research uses a descriptive qualitative research type. The research data were obtained from observations and interviews with the Principal of SMAN 1 Puri, PAI teachers, children with special needs and inclusion coaches which were then analyzed using interactive data analysis from Miles and Huberman. Based on the results of the study indicate that the ICT media used in PAI learning for children with special needs at SMAN 1 Puri are, computer technology (LCD projector, flash disk, Sound, Microsoft word, Microsoft power point), Multimedia technology (digital camera, video camera), telecommunications technology (Mobile: WhatsApp), computer network technology (wifi, google, youtube, google drive and mobile exam). Then the planning is to make a learning implementation plan (RPP), then prepare the ICT media that will be used in the learning process. And the implementation is carried out with an individual approach by focusing on providing material to ABK 15-20 minutes after educators provide material to regular children through the LCD, Laptop, Sound and assigning tasks to ABK is carried out with assistance and direction from educators. As well as the evaluation carried out according to the abilities and disorders experienced by the crew by using the mobile exam media.

Keywords: ICT, PAI Learning, Children with Special Needs

DAFTAR ISI

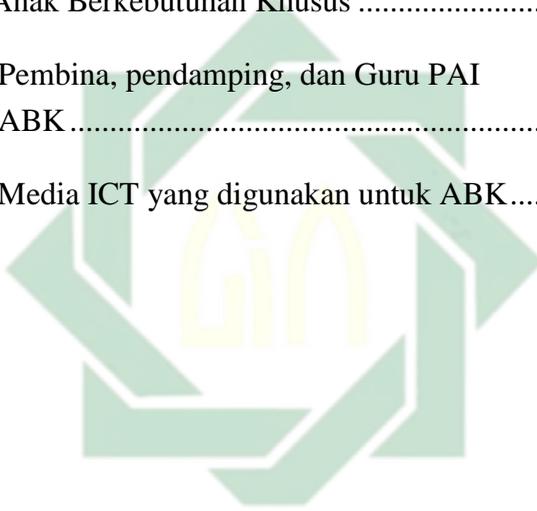
SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu.....	12

F. Definisi Operasional	18
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJUAN PUSTAKA	22
A. ICT (<i>Information Communication Tecmology</i>).....	22
1. Pengertian ICT.....	22
2. Strategi Pemanfaatan ICT dalamPembelajaran.....	27
3. Jenis- Jenis ICT Pembelajaran	30
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	34
1. Pengertian Pembelajaran PAI	34
2. Tujuan PAI.....	36
C. Anak Berkebutuhan Khusus	38
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	38
2. Jenis- Jenis Anak Berkebutuhan Khusus	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	51
C. Tahapan- Tahapan Penelitian	52
D. Sumber Data	54
E. Teknik pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran umum SMAN 1 Puri	
Mojokerto	62
1. Profil Sekolah.....	62
2. Sejarah Berdirinya	63
3. Visi dan Misi Sekolah.....	65

4. Sarana Prasarana	68
5. Kurikulum Sekolah	70
6. Pendidikan Inklusi	71
B. Paparan Data Dan Temuan Penelitian	74
1. Media ICT yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto	74
2. Penerapan media ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto	78
C. Pembahasan	93
1. Media ICT yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto	94
2. Penerapan media ICT yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto.....	105
BAB V PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....	128
GAMBAR.....	138
LAMPIRAN	144

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar sarana prasarana SMAN 1 Puri.....	68
1.2 Daftar Sarana Prasarana ICT.....	70
1.3Daftar Anak Berkebutuhan Khusus	72
1.4 Daftar Pembina, pendamping, dan Guru PAI untuk ABK.....	73
1.5 Daftar Media ICT yang digunakan untuk ABK.....	97



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Gambar SMAN 1 Puri.....	138
1.2 Gambar Pe, belajaran menggunakan media ICT	138
1.3 Gambar Wawancara dengan kepala SMAN 1 Puri	139
1.4 Gambar wawancara dengan guru PAI untuk ABK	140
1.5 Gambar wawancara dengan Pembina inklusi	141
1.6 Gambar wawancara dengan ABK.....	141

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.1 Surat Tugas Bimbingan.....	144
1.2 Surat Izin Penelitian.....	145
1.3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	146
1.4 Contoh RPP ABK.....	147
1.5 Pedoman Observasi.....	149
1.6 Pedoman Wawancara.....	149
1.7 Pedoman Dokumentasi.....	152



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TRANLITERASI

No.	Arab	Indonesia
1	ا	
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ts
5	ج	J
6	ح	H
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Dz
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	Sh
15	ض	Dh
16	ط	Th
17	ظ	Dh
18	ع	'
19	غ	Gh
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M

25	ن	N
26	و	W
27	ء	H
28	لا	‘
29	ي	Ya



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yakni harapan suatu negara. Kondisi pendidikan dalam suatu negara adalah penentu maju dan mundurnya negara tersebut. Apabila dalam suatu negara tersebut pendidikannya berkembang maka majulah negara tersebut. Maka kunci dari majunya suatu negara adalah memprioritaskan pembangunan sektor pendidikan.¹

Dalam pendidikan proses pembelajaran adalah proses mengatur, membimbing, dan mengorganisasikan peserta didik agar dapat melewati kegiatan pembelajaran secara optimal. Kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai apabila seorang pendidik dapat menyampaikan materinya dengan menarik, sehingga peserta didik merasa senang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu perantara dari sumber informasi kepada penerima informasi, baik berupa komputer, papan pengumuman, televisi, video, dan lain

¹ Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), 21.

sebagainnya.² Selain itu proses pembelajaran yaitu bagian dari proses komunikasi. Dalam pendidikan, media komunikasi berbentuk sumber dan alat belajar yang dapat membantu memperlancar proses pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa, buku, manusia, laboratorium, majalah, perpustakaan, dan ICT seperti, internet, komputer dengan LCD, dan lain sebagainya.³

Di era abad 21 ini, jenis media yang banyak dipakai oleh seorang pendidik dalam menunjang proses pembelajarannya yakni media ICT nama lainnya adalah TIK. Teknologi informasi dan komunikasi ini selain membantu belajar peserta didik juga membantu pendidik untuk memperkaya kemampuan mengajarnya. Pemanfaatan ICT pada sektor pendidikan telah berkembang pesat yaitu sebagai sumber dan media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.⁴ Karena ICT

² Haris Budiman, "Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran", *Al- Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, 2016, 180.

³ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana, 2017), 15.

⁴ Ahmad Ghifari Tetambe dan Dirman, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 1, 2021, 82.

menyimpan segala informasi yang tak terbatas dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang tidak terbatas baik oleh ruang maupun waktu.

Dengan berkembangannya ICT dalam pendidikan, telah menjadikan paradigma dalam proses pembelajaran berubah dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran berbasis teknologi.⁵ Bersamaan dengan berkembangnya ICT juga lahir generasi milenial yaitu generasi yang unggul dalam pemanfaatan teknologi. Sehingga generasi milenial saat ini lebih berminat berinteraksi dengan dunia internet yaitu informasi berbasis visual (youtube) dari pada membaca buku (teks). Karena penyajian dan penyampaian materi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan ICT lebih menarik dan menyenangkan. Maka dari itu pemanfaatan penguasaan ICT menjadi tantangan sendiri bagi para pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dirumuskan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “pendidikan memiliki tujuan yang berperan penting dalam kehidupan yakni mengembangkan potensi peserta didik dalam menciptakan individu yang beriman dan bertaqwa

⁵ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), 141.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, berilmu, bertanggung jawab, dan cakap serta menjadi warga negara yang demokratis”.⁶

Pengetahuan agama juga harus diajarkan kepada peserta didik dalam suatu pendidikan, karena memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik dapat menjadi bekal yang lengkap untuk kehidupan di masyarakat nanti. Salah satu pendidikan yang diberikan untuk memberikan bekal pengetahuan agama kepada peserta didik adalah pendidikan agama islam, karena didalamnya mengajarkan tentang bagaimana perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam dan juga memberikan pelajaran tuntunan beribadah (*hablum minaallah*) serta hubungan antar sesama manusia (*hablum minannas*).

Pendidikan diberikan kepada anak- anak yang normal dan ABK, seperti anak- anak penyandang autis, tuna grahita, tuna daksa dan lain sebagainya. seperti yang ada dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan

⁶ Munirah Ira, “Sistem Pendidikan Di Indonesia Antara Keinginan dan Realita”, *Jurnal Auladunna* 2, No 2, 2015, 233.

warga negara yang mempunyai kelainan mental, fisik, intelektual, emosional, sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus”.⁷

Salah satu kelompok yang memiliki hak mendapatkan pendidikan adalah ABK. ABK adalah anak yang memiliki keterbatasan, seperti kesulitan dalam mendengar, melihat, membaca, berjalan dan memiliki IQ superior. Hal ini yang sering tidak kita sadari akan kesulitan- kesulitan hidup yang dialami oleh orang- orang yang mempunyai kelainan. Jika dilihat dari sudut pandang kemanusiaan, pendidikan juga diberikan kepada anak- anak yang memiliki kelainan yang harus mendapatkan perhatian yang sama dengan mereka yang normal. Allah SWT berfirman dalam surat An- Nur ayat 61

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَوْيُوتِ أَوْيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ

⁷ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 5 ayat 1 dan 2, 10.

أَوْصَدِيْقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا
 فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ
 اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
 تَعْقِلُونَ

Artinya: “tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang yang pincang, tidak (pula) bagi orang yang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama- sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak- bapakmu, dirumah ibu- ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki- laki, dirumah saudara- saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki- laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki- laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan- kawanmu. Tidak ada halangan untuk kamu makan bersama- sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan disisi Allah, yang diberikan berkat lagi baik. Demikianlah allah

menjelaskan ayat-ayatnya bagimu agar kamu mengerti”.⁸

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa anak yang mempunyai kelainan memiliki derajat dan hak untuk memperoleh pendidikan yang setara dengan anak normal. Firman Allah dalam bentuk potensi tidak akan mengalami perubahan apabila tidak dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Potensi yang tidak dikembangkan menjadi bermakna dalam kehidupan. Oleh sebab itu, potensi setiap manusia perlu dikembangkan dan mengembangkannya dapat dilakukan melalui kegiatan belajar.⁹

Terjadi pengembangan pemikiran tentang ABK. Pertama, pemikiran *segregasi* yang menyatakan bahwa pendidikan ABK harus dipisahkan dengan anak normal. Kedua, Pemikiran *integrasi* yaitu pemikiran bahwa ABK dapat belajar dengan anak normal dengan menekankan pada kesiapan dan penempatan pendidikan yang sesuai dengan pengetahuan bukan usia. Ketiga, pemikiran *inklusi* yaitu pemikiran bahwa pendidikan ABK dapat

⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), 358.

⁹ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

bergabung dengan anak normal pada umumnya secara langsung.¹⁰

Dalam menyampaikan materi PAI pada anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah karena mereka memiliki kesulitan dalam berpikir abstrak, dan berkonsentrasi. Oleh sebab itu, dibutuhkannya suatu pola yang sesuai dengan masing-masing kebutuhan anak, khususnya ABK.

Pada mata pelajaran PAI, seorang pendidik masih banyak menyampaikan materinya dengan ceramah dan menghafal, sehingga peserta didik mengantuk, tidak semangat, tidak memperhatikan dan kurang berminat dalam mendalami materi yang diajarkan.¹¹ Selain itu, peserta didik juga harus memiliki daya ingat yang kuat. Hal ini menyebabkan terjadinya kesulitan yang dialami oleh ABK berdasarkan jenis cacat yang dideritanya.

Memperhatikan keterbatasan anak berkebutuhan khusus dalam menerima materi pembelajaran, maka seorang pendidik harus bekerja keras dan

¹⁰ Abdur Rahman Arsyad, “ Pendidikan Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus”, *Jurnal Al Qalam*, Vol. 20, No. 1, 2014, 162.

¹¹ Resmi Perwita, “Pemanfaatan Media Informasi, Teknologi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2020, 114.

menemukan inovasi- inovasi baru dalam memberikan ilmu pada ABK. Oleh karena itu pemanfaatan ICT di pertimbangkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi tanpa membatasi kecacatannya yang memungkinkan mereka untuk mencapai potensi yang sebenarnya. Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Pater William bahwa penggunaan ICT dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan menawarkan lingkungan yang lebih personal untuk membebaskan peserta didik dari masalah seperti, keterbatasan fisik (catat).¹²

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul “ Penerapan ICT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SMAN 1 Puri Mojokerto”.

¹² Pater William, “*Using Information and communication technology with special education needs students*”, *Aslib Proceeding: New Information prespective*, Vol. 57, No. 6, 2005, 539-553.

B. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa fokus penelitian yang berdasar pada latar belakang masalah diatas yaitu:

1. Apa saja media ICT yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto?
2. Bagaimana penerapan media ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja media ICT yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang jelas mengenai penerapan ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK, sehingga bermanfaat bagi pihak- pihak yang bersangkutan, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi bagi masyarakat, khususnya yang

berperan di dunia pendidikan, yaitu guru, kepala sekolah, pengawas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam mengimplementasikan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT secara tertulis maupun praktek pada anak berkebutuhan khusus.

2) Dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas dalam menuangkan ide- idenya untuk mengembangkan pengetahuan tentang media pembelajaran ICT.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses pembelajaran PAI untuk ABK yang tepat.

c. Peneliti lain

Dapat menjadi referensi dalam mengumpulkan segala informasi terkait

penerapan ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Alfiatul Hasanah, mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2018 dengan judul “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada ABK sudah cukup baik, tetapi siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran. Hal ini dikarenakan tidak adanya guru dibidang agama melainkan pengajaran dilakukan oleh guru kelas yang kurang inovatif, kreatif dan aktif dalam menggunakan media, metode, dan model pembelajaran.

Dalam penelitian diatas berfokus pada pembelajaran PAI di sekolah SMPLB, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran PAI dengan menerapkan ICT di sekolah umum yaitu SMAN 1Puri. Kemudian persamaannya yaitu sama-

sama meneliti tentang pembelajaran PAI untuk ABK.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heryani Dwi, mahasiswi fakultas tarbiyah IAIN Bengkulu tahun 2020, dalam skripsinya yang berjudul, “Implementasi Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu”. Hasil penelitian ini yakni pembelajaran PAI pada ABK dikatakan cukup baik, tetapi masih kurang efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan strategi dan metode pembelajaran oleh guru PAI dan kurangnya fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk anak berkebutuhan khusus tuna rungu.¹⁴

Terdapat perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini yakni penelitian diatas hanya meneliti siswa- siswi berkebutuhan khusus tuna rungu di SLB Dharma Wanita Bengkulu. Sedangkan peneliti akan meneliti

¹³ Alfiatul Hasanah, “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo”, Skripsi Sarjana Pendidikan (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

¹⁴ Heryani Dewi, “ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu “, Skripsi Sarjana Pendidikan (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020).

siswa- siswi berkebutuhan khusus, tuna rungu, autisme, tuna daksa, dan tuna grahita di SMAN 1 Puri. Selain itu peneliti juga akan meneliti tentang penerapan ICT pada ABK Di SMAN 1 Puri. Kemudian persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran PAI.

3. Dalam kutipan tesis Masdiyah Nuris, mahasiswa pascasarjana STAIN Parepare tahun 2018, dengan judul “Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada SMPN di Kecamatan Soreang Kota Parepare)”. Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien.¹⁵

Penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki perbedaan di antaranya adalah terletak pada subjek penelitian. Penelitian di atas meneliti siswa siswi SMPN di kecamatan Soreang yang normal seperti siswa pada

¹⁵ Masdiyah Nuris, “ Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMPN di Kecamatan Soreang Kota Parepare)”, Tesis Pasca Sarjana, (Parepare: STAIN Parepare, 2018).

umunya. Sedangkan peneliti akan meneliti siswa siswi berkebutuhan khusus di SMAN 1 Puri. Kemudian persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI.

4. Penelitian yang dilakukan oleh A. Sulaeman, Darodjat, dan Makhrus, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2020, dalam jurnal yang berjudul “ *Information And Communication Technology* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan media ICT dalam pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu saja tetapi juga menjadi bagian dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam penggunaan ICT juga tidak hanya meningkatkan Kreativitas, pemahaman, pengalaman, dan interaksi peserta didik saja, tetapi juga menuntut pendidik untuk dapat memaksimalkan media dalam proses pembelajaran yang lebih optimal.¹⁶

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian diatas

¹⁶ A. Sulaeman, *et al.*, “ *Information And Communication Technology* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Islamadina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 21, No. 2, 2020.

yakni pada subjek penelitian. Penelitian diatas tidak ada subjek yang diteliti. Sedangkan peneliti akan meneliti siswa siswi berkebutuhan khusus di SMAN 1 Puri. Kemudian persamaannya yaitu sama- sama meneliti tentang penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI.

5. Dalam kutipan skripsi Tuafiq Nur Azis, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2015 dengan judul “ Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Cikal Harapan Bumi Serpong Damai Tangerang Selatan”. Hasil penelitiannya yaitu Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PAI sangat memberikan kemudahan, efektifitas dan efesiensi dalam kinerja guru khususnya dalam pendidikan agama islam di sekolah.¹⁷

Penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis

¹⁷ Taufiq Nur Azis, “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Cikal Harapan 1 Tangerang Selatan”, Skripsi Sarjanah Pendidikan (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015).

yakni pada subjek penelitian. Penelitian diatas meneliti siswa- siswi SMP Islam Cikal Harapan yang normal seperti siswa pada umumnya. Sedangkan peneliti akan meneliti siswa- siswi berkebutuhan khusus di SMAN 1 Puri. Kemudian persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI.

6. Penelitian yang dilakukan oleh M. Maftuhin dan A. Jauhar Fuad, Mahasiswa IAI Tribakti Kediri tahun 2018, dalam jurnal yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus”. Hasil penelitian ini yakni pembelajaran PAI pada ABK dikatakan cukup baik, tetapi masih kurang efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi baru seorang pendidik dalam metode dan strategi pembelajaran PAI sehingga kurangnya menumpuk kerjasama dengan berbagai pihak dan pembelajaran cenderung bersifat individu.¹⁸

Dalam penelitian diatas berfokus pada pembelajaran PAI di sekolah SMPLB,

¹⁸ M. Maftuhin & Jauhar Fuad, “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus”, Journal An- Nafs, Vol. 3, No. 1, 2018.

sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran PAI dengan menerapkan ICT di sekolah umum yaitu SMAN 1Puri. Kemudian persamaannya yaitu sama- sama meneliti tentang pembelajaran PAI untuk pada ABK.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dalam penelitian yang berjudul “Penerapan ICT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SMAN 1 Puri Mojokerto”, untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran masalah yang di teliti, maka didefinisikan istilah- istilah yang ada pada judul sebagai berikut:

1. ICT

ICT yaitu sebuah media yang membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan dari orang lain.¹⁹ Di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan TIK. Media ICT yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi, internet , telepon, kompute, layanan berbasis jaringan lainnya, dan teknologi penyiaran (radio, televisi).

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁹ Rusman, *et al.*, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 88.

Pembelajaran yakni suatu usaha seorang guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁰ Pembelajaran juga disebut proses interaksi antara pendidik, sumber belajar, peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yaitu pendidik sebagai sumber belajar sedangkan peserta didik sebagai warga belajar.

PAI yaitu suatu mata pelajaran yang diajarkan disekolah sebagai usaha seorang guru dalam menyiapkan siswa- siswinya untuk meyakini, dan menghayati, serta mengamalkan agama islam.

Maka pembelajaran PAI yakni suatu usaha pendidik kepada peserta didik agar mau belajar, dan terus mempelajari serta mengamalkan agama islam melalui pengajaran, latihan dan juga bimbingan secara sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

ABK merupakan anak yang berkecenderungan khusus yang membuat mereka berbeda dengan anak pada umumnya dengan tidak selalu memperlihatkan kekurangan mental,

²⁰ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), 166.

emosi maupun fisiknya.²¹ ABK seperti kesulitan dalam mendengar, melihat, membaca, berjalan dan memiliki IQ superior.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mempelajari penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang telah dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN : Di dalam pendahuluan ini terdapat pembahasan mengenai, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Deskripsi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIK : Dalam bab dua ini berisi Kajian Teori yang menjelaskan tentang ICT, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Anak Berkebutuhan Khusus, dan terdapat penelitian terdahulu yang relevan.

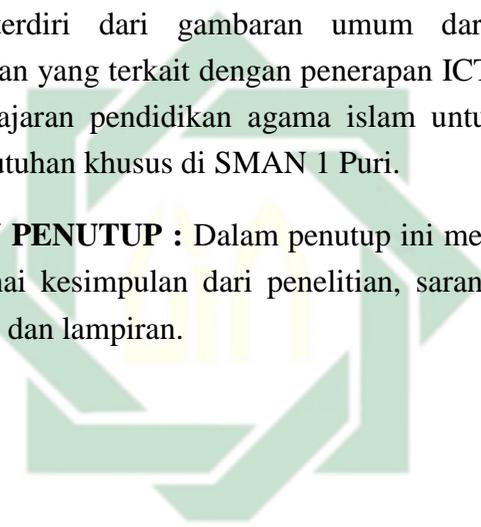
BAB III METODE PENELITIAN : Dalam bab tiga ini merupakan metode penelitian meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, tahap-

²¹ Supriyatna dan Suwarni, "Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Pemantauan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Luar Biada Abdi Pratama", *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol. 3, No. 2, 17.

tahap penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Membahas tentang gambaran umum lembaga pendidikan SMAN 1 Puri Mojokerto yang terdiri dari gambaran umum dari hasil penelitian yang terkait dengan penerapan ICT dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak berkebutuhan khusus di SMAN 1 Puri.

BAB V PENUTUP : Dalam penutup ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian, saran, daftar pustaka dan lampiran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. ICT

- a. Pengertian ICT (Information Communication Tecnology)

ICT berasal dari tiga suku kata yakni informasi (*information*), komunikasi (*Communication*), dan teknologi (*tecnology*). Menurut Anantta Sannia ICT merupakan media yang dimanfaatkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dari orang lain.²² Di Indonesia ICT lebih dikenal dengan sebutan teknologi informasi dan komunikasi.

ICT adalah sumber pembelajaran multimedia yang dapat menampilkan berbagai kombinasi teks, video, suara, animasi dan grafik. Hal tersebut

²² Rusman, *et al.*, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 88.

merupakan satu kesatuan yang dapat menampilkan informasi, isi pelajaran, dan pesan.²³ Hakikatnya ICT adalah sebuah ilmu yang dapat meningkatkan efektifitas berkomunikasi dalam pendidikan yaitu interaksi yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam menyampaikan pesan/informasi berupa materi pelajaran.

Setiap guru memiliki keterbatasan dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya yang dikarenakan oleh beberapa hal yakni konsep yang abstrak, objek yang tidak kasap oleh mata, dan biaya yang sangat mahal. Keterbatasan yang dialami oleh seorang pendidik tersebut dapat diatasi salah satunya yaitu dengan memanfaatkan ICT dalam mencapai tujuan pembelajaran. Islam memandang manusia lahir dalam

²³ Agus Pandi, "Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung", (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2016),34.

keadaan fitrah, Tuhan memberikan potensi dalam diri manusia tersebut yakni bakat untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan diri itu sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al- Baqarah ayat 31- 33:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ

فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31)

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (32)

أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ فَلَمَّا

غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ

تَكْفُرُونَ (33)

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman, "Sebutkanlah nama benda-benda itu jika kalian memang orang-orang yang benar!" Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana." Allah berfirman, "Hai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu. Allah berfirman, "Bukankah sudah Ku-katakan kepada kalian, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kalian lahirkan dan apa yang kalian sembunyikan?"

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pendidik adalah penyemangat

dalam proses pembelajaran berperan penting dalam mengoptimalkan diri peserta didik untuk menghasilkan perubahan perilaku yang relative permanen. Maka dari itu seorang pendidik harus mamou merencanakan serta menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik. Namun disini pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar, melainkan penyemangat dan perencana serta mampu menciptakan sumber- sumber yang lain.. dimana sumber tersebut dapat dijadikan sebagai penghubung pesan ajar yang direncanakan oleh seorang pendidik. Sumber tersebut adalah media pembelajaran.²⁴

Dengan adanya perkembangan ICT dalam pendidikan dapat memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi dan menciptakan suasana yang kondusif, serta

²⁴Eni Fariyatul F., *Buku Ajar Teknologi, Informasi dan Komunikasi*, (Sidoarjo : UMSIDA Press, 2017), 6.

menjadi relasi yang baik bagi pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian diatas, maka ICT dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mendapatkan pengetahuan dari orang lain atau sebagai multimedia, karena multimedia merupakan media yang menggabungkan berbagai media baik untuk tujuan pembelajaran atau yang lainnya.

b. Strategi pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan telah melakukan bermacam- macam upaya untuk peningkatan kwalitaas pendidikan, salah satunya melalui pemanfaatan ICT pada proses pembelajaran yaitu sebagai media dan pendukung kegiatan pembelajaran. Maka terdapat bebrapa strategi yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan ICT, yakni:²⁵

1) Sebagai media pembelajaran

²⁵ Suryani Nunuk, *Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis IT*, (Surakarta: Sejarah dan Budaya, 2016),190.

Dalam teori *socio constructivism*, dengan pemanfaatan ICT peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar satu dengan yang lain yaitu melalui interaksi dengan para ahli sebagai bentuk media komunikasi berbasis ICT.

Dalam proses pembelajaran pemanfaatan ICT sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan peserta didik yang berbentuk gambar, video, *power point*, animasi dan lain sebagainya.

2) Sebagai sarana belajar

Saat ini kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga bisa dilakukan dimana saja. Hal ini disebabkan oleh perkembangan ICT yang semakin pesat dalam dunia pendidikan yaitu sebagai media penunjang akses internet yang memungkinkan peserta didik membuka *e-learning* sebagai *virtual class*.

Dimana *e- learning* digunakan untuk mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, tetapi proses pembelajaran tetap berjalan semestinya mulai dari berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.

3) Sebagai sumber belajar

Perkembangan ICT yang semakin pesat tidak hanya dibuktikan dengan teknologi saja tetapi juga di buktikan dalam bentuk isi. Di satu sisi para ahli mengembangkan teknologi dalam bentuk penyajian informasi, dan disisi lain banyak para ahli yang penyajian informasinya melalui media seperti, internet (*web*), CD, DVD. Banyaknya sumber yang tersedia, dapat memudahkan pencarian referensi melalui *Google*, *Ensiklopedia*, *Wikipedia* dan lain sebagainya.

4) Sebagai sarana peningkatan profesionalisme

Dalam dunia pendidikan perkembangan ICT mampu meningkatkan profesionalisme guru yaitu dapat meningkatkan kreativitas pendidik dalam menyajikan materi ajar. Selain itu, seorang pendidik akan lebih paham mengenai pengetahuan, teknologi, teori belajar dan metode pembelajaran yang semakin *up to date*. Sehingga pendidik dapat saling berkomunikasi dan bekerjasama dalam menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masing-masing pendidik .

c. Jenis- Jenis ICT dalam Pembelajaran

Perkembangan ICT sebagai media pembelajaran menunjukkan adanya pemanfaatan ICT yang diterapkan secara optimal. Dengan demikian terdapat beberapa

macam media pembelajaran berbasis ICT, antara lain:²⁶

1) Teknologi Komputer

Teknologi pembelajaran menggunakan komputer adalah salah satu media pembelajaran yang bersifat interaktif dalam bentuk, *computer-assisted learning*, *e-mail*, dan komputer multimedia. Pembelajaran menggunakan teknologi komputer ini tidak bergantung pada akses internet karena bersifat *offline*. Pembelajaran ini memanfaatkan seluruh media gabungan, seperti gambar, video, animasi, audio, teks, proyektor, LCD, grafis, Scanner, flash disk, dan lainnya.

2) Teknologi multimedia

Media pembelajaran yang termasuk dalam teknologi multimedia yakni player suara, kamera digital,

²⁶ Nur Komariah, *Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Jurnal I- Afkar, Vol 5. No. 1, 2016, 90.

kamera video dan lain sebagainya. Multimedia terdiri dari gabungan beberapa media. Dalam artian multimedia dapat di artukan sebagai komputer yang dilengkapi CD player, sound card, speaker, gambar gerak, audio, grafis dalam resolusi tinggi.

3) Teknologi Telekomunikasi

Teknologi telekomunikasi terdiri dari telepon, telepon seluler dan *faxmile*. Saat ini perkembangan teknologi telah berkembang pesat, hal ini di huktikan dengan adanya *e-mail*, *whatsApp*, *facebook*, *instagram*, *twitter*, *handpone*, *blogger*, dan lain sebagainya. Makadari itu teknologi komunikasi harus memberikan kontribusi yang besar terhadap dunia pendidikan

4) Teknologi Jaringan Komputer

Dalam teknologi jaringan komputer terdiri dari perangkat lunak

dan perangkat keras. Perangkat lunak meliputi, *html, php, WEB, e-mail, java*, aplikasi berbasis data dan lainnya. Sedaangkan perangkat keras seperti, internet, *wifi*, LAN, dan lain sebagainya.

Dari berbagai jenis media, maka perlu dilakukan pertimbangan-pertimbangan. Apa saja media yang akan di terapkan dalam proses pembelajaran, agar dalam peoses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan tujuan dari media yakni sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yakni kegiatan perancangan pembelajaran oleh guru kepada siswa agar siswa dapat belajar dengan aktif. Pendapat Syaiful menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan mengajar peserta didik dengan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori belajar yang menjadi penentu utama keberhasilan dalam pendidikan.²⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis untuk menyiapkan peserta didik agar kehidupan mereka sesuai dengan ajaran Islam.²⁸ Menurut Haidar Putra Daulay pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 338.

²⁸ Zuhaerini, *Metodiki Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 27.

membentuk seseorang menjadi pribadi muslim yang seutuhnya yaitu dengan mengembangkan semua potensi yang ada pada manusia baik berbentuk jasmani maupun rohani.²⁹ Selain itu pendidikan agama islam juga diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan, pengajaran, bimbingan maupun pelatihan.³⁰

Maka pendidikan agama islam yaitu sebuah ikhtiar yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat peserta didik termotivasi dalam belajar Agama Islam, dan maumeyakini serta mengamalkan ajaran agama Islam. Dengan adanya pembelajaran Agama Islam diharapkan

²⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), cet I, 153.

³⁰ Abdul Majid & Dian A, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 132.

dapat membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam memiliki tujuan yakni membawa dan mengembalikan ruh pada kebenaran dan kesucian. Karenan seseorang yang menerima ajaran agama islam dengan benar maka ia akan menerima semua cita- cita ideal yang ada pada Al- Qur'an.

Sedangkan tujuan akhir pendidikan agama islam yaitu mewujudkan manusia yang ideal sebagai “abid Allah atau ibad Allah” yang tunduk kepada Allah SWT. Berikut ini beberapa tujuan pendidikan agama islam.³¹

- 1) Membiasakan peserta didik untuk beriman kepada Allah, menaatinya, berperilaku mulia serta mencintainya

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bnadung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 107.

- 2) Menembangkan pengetahuan agama mereka dengan memperkenalkan adab dopan santun sampai mereka terbiasa menjalankan ajaran agama islam atas dasar senang hati dan cinta.
- 3) Membimbing peserta didik untuk bersikap yang baik agar mereka mampu berinteraksi sosial yang baik dan memiliki hubungan baik dengan masyarakat lainnya, dapat menghargai orang lain, mencitai kebaikan orang lain, suka menolong orang lain, dan lain sebagainya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agam islam memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia melalui pelatihan kejiwaan, kecerdasan otak, perasaan, penalaran dan indera, sehingga dapat terbentuknya insan kamil.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian anak berebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus secara historis adalah sebagai penyandang cacat/tuna, anak luar biasa atau memiliki kelainan sampai dikatakan berkebutuhan khusus dan difabel.³² Anak berkebutuhan khusus meliputi, mereka berkebutuhan khusus yang bersifat temporer dan permanen. Anak berkebutuhan khusus permanen adalah mereka yang memiliki kelainan tertentu. Sedangkan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer adalah anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri yang diakibatkan oleh trauma kerusuhan atau kesulitan dalam berkonsentrasi. Anak berkebutuhan khusus temporer dapat

³² Safrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),37.

menjadi permanen apabila tidak mendapatkan intervensi yang tepat.³³

Terdapat tiga istilah mengenai anak berkebutuhan khusus dalam bahasa inggris, antara lain:

- 1) *Impairment* yakni kebutuhan khusus yang berkaitan dengan kelainan pada jaringan dan penyakit
- 2) *Disability* yakni kebutuhan khusus yang berkaitan dengan kesalahan/kekurangan fungsi atau bagian tubuh tertentu
- 3) *Handicap* yakni kebutuhan khusus yang berkaitan dengan ketidakmampuan dan kelainan seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungan

Perbedaan perkembangan yang terjadi pada anak yang normal dengan ank

³³ Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012),2.

berkebutuhan khusus dapat dilihat dari beberapa hal, yakni: kemampuan panca indra, ciri- ciri mental, perilaku sosial, kemampuan komunikasi, dan sifat- sifat fisiknya.³⁴ Hal tersebut menyebabkan anak-anak bekebutuhan khusus harus mendapatkan perlakuan khusus sesuai dengan kelainannya, sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang khusus untuki mengembangkan kemampuan mereka.

b. Jenis- Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus memiliki jenis- jenis yang berbeda sesuai dengan hambatan dan karakteristik yang mereka miliki. Dalam penelitian ini terdapat empat anak berkebutuhan khusus yakni tuna grahita, tuna daksa, tuna rungu dan Autis ringan.

³⁴ Edi Purwanta, *Modofikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Berkebutuha Khusus*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 104.

1) Tuna Grahita

Tuna Grahita adalah anak yang memiliki IQ dibawah rata- rata anak pada umumnya. Hal ini menyebabkan fungsi intelektual maupun perilaku adaptif mereka terganggu, sehingga muncul permasalahan- permasalahan lain dalam masa perkembangannya. Terdapat tiga ciri seseorang dikatakan tuna grahita, yakni:³⁵

- a) Terhambatnya fungsi kecerdasan dibawah rata- rata pada umumnya
- b) Tidak mampu berperilaku sosial/ adaptif
- c) Terjadi hambatan adaptif pada usia perkembangan sampai 18 tahun

Klasifikasi anak tuna grahita sesuai dengan kecerdasan atau skor IQ yang masih digunakan oleh sebagian

³⁵ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan inklusif*, (Bandung: Rafika Aditama, 2015),9.

besar sistem sekolah yaitu (IQ = 51-70) tergolong ringan, (IQ= 36-51) sedang, (IQ = 20-35) berat, dan (IQ di bawah 20) termasuk sangat berat.

Ada empat ciri- ciri fisik yang terdapat pada anak tuna grahita yaitu:

- a) Penampilan fisik tidak seimbang, seperti kepala terlalu besar/ kecil
- b) Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia
- c) Kurangnya atau tidak adanya perhatian terhadap lingkungan
- d) Kordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali)

2) Tuna Daksa

Tuna daksa adalah seseorang yang memiliki gangguan pada alat gerak (tulang, otot, persendian) yang dikarenakan bawaan sejak lahir, kecelakaan atau penyakit, sehingga membutuhkan alat bantu untuk

bergerak atau berjalan. Selain itu gangguan gerak juga dapat disebabkan oleh, *cerebral palsy* (kelumpuhan otak), kehilangan organ tubuh (amputasi), dan polio. Dengan kondisi tubuh yang terganggu menyebabkan seseorang terhambat dalam proses interaksi dan sosialisasi. Terdapat tiga tingkat kategori gangguan tuna daksa, meliputi; kategori ringan apabila seseorang memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik dan masih bisa di sembuhkan melalui terapi. Kategori sedang, apabila seseorang memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik. Dan masuk dalam kategori berat apabila seseorang tidak dapat bergerak secara total dan tidak dapat mengontrol gerak fisiknya.

Secara umum, terdapat beberapa hambatan yang terjadi pada anak tuna daksa, antara lain:³⁶

- a) Tidak mampu melakukan orientasi ruang
- b) Gangguan koordinasi gerak yang disebabkan oleh fisik motorik yang lemah
- c) Pada umumnya kurang bisa menyesuaikan diri, karena banyaknya tekanan dari lingkungan saat berinteraksi sosial.
- d) Tidak mampu memecahkan masalah

3) Runa Rungu

Tuna rungu berasal dari dua kata yaitu tuna (kurang) dan rungu (pendengaran).³⁷ Tuna rungu adalah gangguan pada organ pendengaran

³⁶ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2006), 15.

³⁷ SutjihatiSomantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), 93.

yang menyebabkan mereka tidak dapat menangkap berbagai rangsang suara atau rangsang lainnya melalui pendengaran, baik tingkat ringan maupun tingkat sangat berat, sehingga mereka dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tuli dan kurang dengar.³⁸

Gangguan pendengaran dapat disebabkan oleh kelainan, kecelakaan atau penyakit.³⁹ Anak tuna rungu pada umumnya hanya memiliki sedikit pendengaran atau bahkan tidak sama sekali. Mereka dapat mendengar apabila menggunakan alat bantu seperti, Implanmomlea yakni, perangkat elektronik yang kecil dan kompleks yang digunakan didekat telinga dan dapat memberikan indra suara. Selain menggunakan alat bantu anak tuna

³⁸ Safrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, 48.

³⁹ Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 104.

rungu juga dapat menggunakan bahasa isyarat, membaca gerak bibir atau yang lainnya untuk berkomunikasi dengan orang lain sesuai dengan tingkat gangguannya.⁴⁰

Anak tuna rungu memiliki beberapa ciri hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi yaitu :⁴¹

- a) Kurang memperhatikan guru saat proses belajar mengajar di kelas
- b) Sering memiringkan kepala untuk memposisikan telinga terhadap sumber suara dan sering meminta guru untuk mengulang penjelasan materi
- c) Kesulitan dalam mengikuti petunjuk secara lisan
- d) Kesulitan berpartisipasi secara oral

⁴⁰ Marilyn Friend & William D. Bursuck, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 48

⁴¹ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, 103.

- e) Ketergantungan pada intruksi dan petunjuk saat di kelas
 - f) Mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan berbicara
 - g) Terganggunya perkembangan intelektual anak tuna rungu wicara
 - h) Kemampuan akademik rendah, utamanya dalam membaca
- 4) Autis

Autis berasal dari bahasa Yunani, *auto* yang berarti sendiri. Pada umumnya anak autis hidup dalam dunianya sendiri. Selain itu, autisme juga diartikan dengan suatu kelainan fungsi otak yang ditandai dengan sulitnya mereka dalam interaksi, perilaku sosial, berimajinasi, komunikasi, dan mempunyai lingkup

aktivitas serta keterkaitan yang terbatas.⁴²

5) *Slow Learners*

Slow Learners atau siswa lamban belajar yaitu peserta didik yang tingkat penguasaan materinya rendah.⁴³ *Slow Learners* juga diartikan sebagai proses belajar yang ditandai dengan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik baik karena hambatan neurologis maupun yang lainnya, sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi rendah.⁴⁴

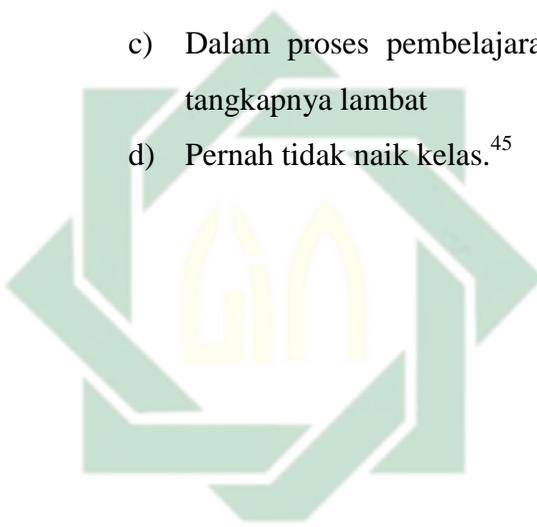
Terdapat beberapa ciri-ciri peserta didik yang mengalami *Slow Learner* :

⁴² Diane E. Papalia, et.al., *Human Development*, terj. A. K. Anwar, *Psikologi Perkembangan*, Edisi Kesembilan (Jakarta: Kencana, 2008), 52.

⁴³ A. Sujarat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 18.

⁴⁴ Rita Hidayah, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Malang: Sukses Offset, 2009), 161.

- a) Prestadi belajar rendah rata- rata kurang dari 6.
- b) Sering terlambat dalam pengumpulan tugas- tugas akademik
- c) Dalam proses pembelajaran daya tangkapnya lambat
- d) Pernah tidak naik kelas.⁴⁵



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁵ Danang Gardina, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena, aktifitas sosial, peristiwa, motivasi, persepsi, sikap, kepercayaan, pemikiran orang, baik secara individu maupun kelompok.⁴⁶

Dalam penelitian ini hanya menggambarkan suatu variable, keadaan atau gejala apa adanya secara akurat dan sistematis tanpa menguji hipotesis tertentu, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.⁴⁷ Data dalam penelitian deskriptif kualitatif berupa kata- kata, dan gambar, tidak berupa angka. Sehingga data yang diperoleh dari fenomena yang diamati dilapangan lalu disajikan secara rinci dan tuntas yang berupa kata- kata tertulis atau secara lisan dari informan.

⁴⁶ Nana Syaodi S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

⁴⁷ Abdurrahmat, *Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 97.

Maka dari itu, dalam penelitian ini memilih penelitian kualitatif deskriptif agar setelah melihat fenomena yang dialami oleh subjek, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat memberikan kesimpulan akhir terkait fokus penelitian yang berjudul penerapan ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian yaitu orang yang terkait dalam penelitian sebagai informan atau narasumber. informan yaitu orang yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi dalam penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini subjeknya yakni Kepala SMAN 1 Puri, Guru PAI SMAN 1 Puri, dan siswa- siswi berkebutuhan khusus di SMAN 1 Puri.

2. Objek

Objek yaitu suatu hal yang menjadi pokok pembicaraan. Selain itu, objek penelitian juga

⁴⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), 195.

disebut dengan sesuatu yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini objeknya adalah:

- a. Media ICT yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto.
- b. Penerapan ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto.

C. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lapangan, mempertimbangkan bahwa SMAN 1 Puri adalah sekolah favorit yang menerima anak berkebutuhan khusus dan menerapkan media ICT dalam proses pembelajaran.
 - b. Mengatur perizinan ke pihak sekolah secara informal yakni SMAN 1 puri.
 - c. Melakukan survei lapangan dalam rangka penyesuaian dengan SMAN 1 Puri selaku objek penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Melaksanakan observasi secara langsung ke SMAN 1 Puri mengenai penerapan ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - b. Melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, mengenai penerapan ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri.
3. Tahap penyusunan laporan penelitian
 - a. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis
 - b. Setelah data dianalisis, data di susun
 - c. Dan data di simpulkan dan disusun dalam bentuk karya ilmiah yakni berupa laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber dari mana data tersebut didapatkan. Menurut Lofland dalam penelitian kualitatif sumber datanya dari kata- kata dan tindakan. Selain itu ada data tambahan seperti, dokumen dan lain- lain.⁴⁹ Dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Data Primer

Data primer yakni pengumpul data mendapatkan data dari sumber data secara langsung.⁵⁰ Sumber data primer berasal dari ucapan dan tindakan yang didapat oleh peneliti dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek pada saat penelitian di lapangan berlangsung. Data primer pada penelitian ini bersumber dari wawancara secara langsung kepada informan

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 157.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 225.

yaitu guru PAI dan siswa- siswi berkebutuhan khusus SMAN 1 Puri.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data tambahan yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain baik berbentuk publikasi maupun jurnal. Sumber ini juga dapat berupa diluar kata- kata dan tindakan yaitu berupa buku, dokumen, artikel, jurnal, website, dan karya tulis lainnya. Pada penelitian ini data sekundernya berupa beberapa buku, berkas dan dokumen mengenai SMAN 1 Puri Mojokerto atau beberapa foto mengenai penerapan ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini dibutuhkan pengumpulan beberapa data sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan. Dalam penelitian jenis kualitatif ini, teknik pengumpulan data ditekankan pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Observasi yakni suatu cara yang dimanfaatkan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu langsung turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa, kegiatan, ruang, waktu, tempat, benda-benda, perasaan dan tujuan.⁵¹ Dengan kata lain, observasi adalah cara peneliti mengamati perilaku subjek penelitian meliputi, perilaku dalam lingkungan, kondisi dan waktu tertentu.

Jenis observasi pada penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan, dimana peneliti mengamati seseorang tanpa ikut serta dalam kegiatan orang yang sedang diamati. Maka dari itu, yang perlu diperhatikan dalam penggunaan observasi nonpartisipan yakni mengamati apa saja yang dilakukan dan mendengarkan apa saja yang dikatakan oleh orang dalam lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini yaitu

⁵¹ M. Djuani Ghony & Fauzan Al- Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruz Media, 2012), 224.

mengamati letak dan keadaan sekolah, kurikulum (terutama kurikulum PAI untuk ABK) yang ada di SMAN 1 Puri, kegiatan penerapan ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto.

2. Teknik Wawancara

Wawancara yakni pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan secara tuntas serta dilengkapi dengan instrumennya .⁵² hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan keterangan terkait data- data dalam penelitian.

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui informasi mengenai bagaimana penerapan ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK (anak berkebutuhan khusus) dan kelebihan serta hambatan- hambatan yang dialami selama penerapan ICT dalam

⁵² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet 23, 29.

pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus tersebut.

Dalam pengambilan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan pertimbangan- pertimbangan tertentu antara lain, seorang yang menjadi informan yakni orang yang memahami sesuatu melalui proses inkulturasi (informasi yang mereka miliki tidak hanya diketahui saja, tetapi juga dihayati), orang yang ikut serta dalam kegiatan yang diteliti, orang yang memiliki waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi, dan orang tersebut yang tidak menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

Oleh sebab itu, peneliti dalam memilih informan untuk diwawancarai yaitu mereka yang turut serta secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Puri Mojokerto antara lain: kepala SMAN 1 Puri, 3 Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Puri, dan 5 Siswa- siswi berkebutuhan khusus SMAN 1 Puri yaitu, 1 siswa tuna daksa, 1 siswa tuna

grahita, 1 siswa *Slow Learner*, 1 siswa tuna rungu, dan 1 siswa autis ringan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan peneliti sebagai pelengkap penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari dokumen, bahan statistik, dan foto, tidak berasal dari manusia.⁵³

Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti bisa mendapatkan data sebagai penguat dan bukti dari data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara yang terkait dengan penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi salah satu langkah penting dalam penelitian. Dalam suatu penelitian harus menentukan pola analisis statistik atau

⁵³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 146.

nonstatistik yang digunakan.⁵⁴ Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data interaktif dari Miles and Huberman melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun tahapan atau proses dalam analisis data kualitatif, yaitu⁵⁵ :

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni membuat sebuah rangkuman, hal-hal inti, memilah data- data, mana yang perlu dan membuang data- data yang tidak perlu. Dengan itu, maka data yang direduksi dapat memberikan gambaran spesifik dan memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data yakni kegiatan menyusun data dengan rapi dalam pola hubungan yang bentuknya lebih mudah untuk dipahami.

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 39.

⁵⁵ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 111.

Penyajian data umumnya berbentuk uraian naratif, hubungan antar kategori, bagan, dan sebagainya.

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir setelah melakukan penyajian data yaitu verifikasi data. Sebelum verifikasi data, peneliti harus menarik kesimpulan awal. Kesimpulan awal bersifat sementara, karena data dapat berubah apabila diperoleh bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Verifikasi data yakni proses pembuktian. Akan tetapi, kesimpulan awal dapat disebut dengan kesimpulan kredibel apabila bukti- bukti yang dikumpulkan sesuai dengan yang ada dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMA Negeri 1 Puri

1. Profil Sekolah

SMA Negeri 1 Puri adalah sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lokasi SMA Negeri 1 Puri Mojokerto sangat strategis yang terletak di perbatasan Kota dan Kabupaten Mojokerto yaitu di sebelah Selatan Jalan Raden Wijaya Kota Mojokerto dan di sebelah barat Jl. Jayanegara tepatnya di Jalan Jayanegara No. 2 dan di Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto yang tidak jauh dari terminal Kertojoyo Mojokerto. Kode pos 61363, dengan nomor NPSN 20502726. Terletak di garis litang -7.4978000 dan garis bujur 112.4231000 .

SMAN 1 Puri berdiri pada tahun 1980 dengan luas tanah ± 15.750 m persegi, sumber listrik PLN dengan daya listrik 33,000. SMAN 1 Puri telah berstatus Negeri setelah mendapat SK Akreditasi pada 17 November 2017 dengan Akreditasi A. Alamat Email smanegeri1puri@gmail.com dan Web

www.sman1puri.sch.id. Kurikulum yang digunakan SMAN 1 Puri adalah kurikulum 2013, proses pembelajaran dilaksanakan secara *full day school* yaitu 5 hari dalam satu minggu mulai dari hari senin sampai jum'at. SMAN 1 Puri juga merupakan sekolah Adiwiyata mandiri.

2. Sejarah Berdirinya

Tahun 1960 di Wilayah Kabupaten dan Kota Mojokerto hanya terdapat satu SMA Negeri yang lazim disebut sebagai SMA Negeri Mojokerto. SMA ini menempati gedung Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto yang bernama Gedung Bhinneka Tunggal Ika, sebelah timur alun-alun Mojokerto yang sekarang menjadi Gedung DPRD Kabupaten Mojokerto.

Tahun 1963 Yayasan Pendidikan Umum Mojokerto mendirikan bangunan yang akan dipakai sebagai tempat kegiatan belajar bagi SMA Negeri Mojokerto di Desa Banjaragung yang lebih populer dengan sebutan Gatoel, sejak saat itu SMA ini juga populer dengan sebutan SMA Gatoel.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 041 tahun 1974 tentang pembaharuan Pendidikan Dasar

dan Menengah dengan ciri-ciri efektif, efisien, relevan, realistis, maka didirikanlah Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan atau disebut orang dengan nama SMPP. Di 34 (tiga puluh empat) kota di Indonesia, Kabupaten Mojokerto salah satu kota yang mendapat kehormatan untuk didirikan SMPP tersebut.

Pengelolaan SMPP sepenuhnya diserahkan pada SMA Negeri 1 yang ada pada waktu itu yaitu SMA Negeri 1 Mojokerto yang ada di Gatoel. Sejak saat itu SMA Negeri 1 Mojokerto yang terkenal dengan nama SMA Negeri Gatoel menjadi SMPP Mojokerto yang memiliki dua gedung yang berlokasi di dua Kecamatan yang berbeda, di Kecamatan Puri dan Kecamatan Sooko.

Dalam perjalanan waktu dan demi pemerataan kesempatan belajar yang dicanangkan oleh pemerintah, di wilayah Mojokerto dibutuhkan SMA Negeri lagi untuk menampung putra daerah agar bisa menikmati kesempatan belajar pada jenjang Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas didirikanlah SMA Negeri yang baru yaitu SMA Negeri 1 yang dulunya SMA Negeri Gatoel berubah menjadi SMPP kemudian kembali lagi menjadi

SMA Negeri 1 Mojokerto pada tahun 1980. Tahun 1997 berganti nama menjadi SMU Negeri 1 Puri dan tahun 2004 populer dengan nama SMA Negeri 1 Puri sampai saat ini.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Visi dari sekolah ini yaitu “Terwujudnya warga Belajar yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, berprestasi dan berwawasan lingkungan untuk terciptanya profil Pelajar Pancasila”. Pengertian dari kata-kata pada Visi SMA Negeri 1 Puri adalah :

- 1) Warga Belajar berarti : anggota masyarakat yang ikut dalam satuan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari peserta didik, guru tenaga kependidikan, komite sekolah dan wali murid.
- 2) Beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, berprestasi berarti: mempunyai perilaku, sikap, perbuatan, adat dan sopan santun sesuai ajaran agamanya untuk mendukung prestasi yang diperoleh dari usaha yang

dikerjakan oleh para peserta didik dengan rasa rendah hati.

- 3) berwawasan lingkungan berarti : peduli dan menjaga kelestarian lingkungan
- 4) Profil Pelajar Pancasila berarti : pelajar yang memiliki 6 ciri utama :
 - a) beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia
 - b) berkebhinekaan global
 - c) bergotong royong
 - d) kreatif
 - e) bernalar kritis
 - f) mandiri

b. Misi

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta meningkatkan sikap disiplin dalam membentuk warga sekolah yang berbudaya santun, berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang luhur.
- 2) Mewujudkan budaya literasi, rasa ingin tahu, saling menghargai, jujur, kerja keras, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri.

- 3) Menjaga keberagaman dalam membangun jaringan berskala nasional dan internasional
 - 4) Memberdayakan seluruh warga sekolah secara optimal dengan semangat mentari dalam menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan adiwiyata.
- c. Tujuan
- 1) Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan serta Akhlakul Karimah
 - 2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat
 - 3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
 - 4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
 - 5) Tuntutan dunia kerja
 - 6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
 - 7) Agama
 - 8) Dinamika Perkembangan Global
 - 9) Penerapan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik

- 10) Pengembangan kegiatan ekstra kurikuler
- 11) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
- 12) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
- 13) Kesetaraan Gender
- 14) Kesetaraan Layanan
- 15) Budaya Membaca
- 16) Karakteristik Satuan Pendidikan
- 17) Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa dan Peduli terhadap Lingkungan

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Secara keseluruhan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Puri kondisinya baik. Berikut sarana dan prasarana sekolah baik untuk peserta didik reguler maupun berkebutuhan khusus:

Tabel 1.1

Daftar Sarana Prasarana SMAN 1 Puri

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekola	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Kantor	1

4.	Ruang TU	1
5.	Ruang Kelas	32
6.	Perpustakaan	1
7.	Ruang BK	1
8.	Ruang Olahraga	2
9.	Ruang Laboratorium	5
10.	Ruang Kesenian	1
11.	Gudang	1
12.	Kantin	9
13.	WC	20
14.	Ruang Penjaga	2
15.	Ruang Osis	1
16.	Ruang UKS	1
17.	Masjid	1
18.	Gazebo	2
19.	Aula	2
20.	Koperasi	1
21.	Tempat Parkir	2

Sarana Prasarana ICT dalam pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah, antara lain:

Tabel 1.2

Daftar Sarana Prasarana pembelajaran ICT

No.	Nama	Ketersediaan
1.	Jaringan Internet (<i>wifi</i>)	ada disetiap kelas
2.	Tablet	400 buah
3.	LCD Proyektor	ada disetiap kelas
4.	Aplikasi Quipper	
5.	Sound	ada disetiap kelas
6.	Lab Komputer	3 ruang

5. Kurikulum

SMAN 1 Puri menerapkan kurikulum 2013 bagi seluruh peserta didik, tidak ada perbedaan antara kurikulum peserta didik reguler dengan kurikulum peserta didik berkebutuhan khusus. Seperti yang di sampaikan oleh pembina inklusi yaitu:

Kurikulum PAI di SMAN 1 Puri semua sama yakni kurikulum 2013, tidak ada perbedaan antara kurikulum peserta didik reguler dengan kurikulum peserta didik berkebutuhan khusus. Karena anak yang berkebutuhan khusus autisme memiliki kemampuan kognitif yang sama seperti anak

normal, anak tuna rungu menggunakan alat pantu pendengaran sehingga menjadi seperti anak normal, anak tuna daksa mengalami kecatatan pada kaki yang memiliki panjang berbeda tetapi memiliki kemampuan kognitif yang sama dengan anak normal. Maka untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus autisme, tuna daksa, dan tuna rungu tidak ada perubahan ataupun penambahan kurikulum. Sedangkan untuk peserta didik yang mengalami tuna grahita dan *Slow Learner* juga tidak mengalami perubahan maupun penambahan pada kurikulum hanya saja terdapat sedikit penurunan tingkat kesulitan saat evaluasi untuk anak *Slow Learner* dan juga terdapat penurunan bobot soal saat evaluasi terhadap anak tuna grahita sampai anak tersebut mampu.

6. Pendidikan Inklusi

a. Siswa

Terdapat 5 anak berkebutuhan khusus di SMA Negeri 1 Puri. Berikut daftar siswa- siswi berkebutuhan khusus:

Tabel 1.3
Daftar anak berkebutuhan khusus
di SMAN 1 Puri

No	Nama Siswa	Kelas	Kategori Kebutuhan	Jumlah
1.	Ahmad Rizal Fadli Rabbi	X IPS 1	<i>Slow Learner</i>	1
2.	Rafi Akhtar Praditya	X MIPA 1	Tuna Rungu	1
3.	Zheva Prastyan Wibowo	X IPS 3	Tuna Grahita	1
4.	Dimas Satrio Nugroho	XI IPS 3	Autis	1
5.	Herdina Aulia Rahma	X IPS 2	Tuna Daksa	1

b. Guru

Di SMAN 1 Puri terdapat 3 guru PAI yang mengajar ABK dan 6 guru pendamping ABK, termasuk kepala sekolah sebagai penanggung jawab ABK.

Tabel 1.4

Daftar Pembina, pendamping, Guru PAI anak
berkebutuhan khusus
di SMAN 1 Puri.

No	Nama Guru	Status
1	Herni Sundar Peristiwaanti,S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. Purwoko Hadiwasito, MM	Pembina
3	Edy Sucahyono, S.Psi	Pendamping
4	R.AJ Rizky Wulan Amalia, S.Pd	Pendamping
5	Intan Nurmawaddah, S.Psi	Pendamping
6	Bryan Ingwie Prasetyo, S.Pd	Pendamping
7	Khoirul Anwar, S.Pd.I., M.Pd	Guru PAI ABK
8	Atik Hafidhoh, S.Pd.I	Guru PAI ABK
9	Hanif An- Naafi' Elka Ahmadsyah, S.Pd.I	Guru PAI ABK

B. Paparan Data

Penelitian dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak sekolah yakni dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, Pembina inklusi, dan siswa- siswi berkebutuhan khusus.

1. Media ICT yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk ABK

Media pembelajaran berbasis ICT yang digunakan di SMAN 1 Puri antara lain: laptop, LCD, video, gambar, youtube, power point, internet, microsoft word, mobile exam, Handphone, dan google drive.

Di SMAN 1 Puri Mojokerto diketahui terdiri dari 5 anak berkebutuhan khusus yakni Anak berkebutuhan khusus tuna grahita, tuna rungu, tuna daksa, Autis, dan *Slow Learner*. Hal ini berdasarka hasil wawancara dengan Pembina inklusi yakni bapak Purwoko:⁵⁶

“Ada 5 macam Anak berkebutuhan khusus di SMAN 1 Puri Mojokerto yakni 1 Anak berkebutuhan khusus tuna grahita (memiliki gangguan pada kemampuan kognitif yang setara dengan anak kelas 4 SD), 1 Tuna rungu (mengalami gangguan

⁵⁶ Purwoko Hadiwasito, *Pembina Inklusi SMAN 1 Puri*, Mojokerto, Rabu 1 Juni 2022

pada pendengarannya), 1 Tuna Dkasa (yang memiliki kecacatan pada fisik yakni kaki yang memiliki panjang sebelah), 1 Auti (Mengalami gangguan emosionalnya dan sulit berinteraksi sosial), dan *Slow Learner* (Anak yang lambat belajar utamanya dalam materi menghafal)”.⁵⁷

Dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan media ICT SMAN 1 Puri menyediakan beberapa fasilitas pendukung baik yang tersedia di setiap kelas maupun yang tidak tersedia pada setiap kelas namun dapat di pinjam saat proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan waka humas bapak Kholiq:⁵⁷

“Di SMAN 1 Puri ini telah menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis ICT seperti LCD Proyektor, Wifi dan Sound pada setiap ruang kelas. Tidak hanya itu sekolah SMAN 1 Puri ini juga telah menyediakan 400 Tablet yang dapat di pinjam dan digunakan oleh siswa yang tidak memiliki laptop

⁵⁷ Abdul Kholiq Ahmad, *Waka Humas SMAN 1 Puri Mojokerto*, Mojokerto, Rabu 1 Juni 2022

saat pembelajaran menggunakan media ICT”.

Penggunaan media ICT dalam pembelajaran PAI di sesuaikan dengan kemampuan pendidik dalam mengoperasikan media ICT, sarana prasarana yang tersedia disekolah dan keadaan peserta didik dalam menggunakan media tersebut, apakah peserta didik mudah atau sulit dalam penggunaannya dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebagaimana pernyataan dari bapak Khoiril Anwar:⁵⁸

“Anak tuna grahita tidak banyak menggunakan media ICT dalam proses pembelajaran, karena anak tuna grahita di sekolah ini tidak mau berkomunikasi dan tidak bisa menggunakan media pembelajaran berbasis ICT, jadi saya hanya menggunakan media ICT berupa laptop, LCD, video, gambar, dan handphone. Berbeda dengan anak tuna daksa dan anak *Slow Learner*. Media yang digunakan untuk anak tuna daksa sama seperti anak reguler yakni, laptop, LCD, *handpone*, internet, video, gambar,

⁵⁸ Khoiril Anwar, *Wawancara Guru PAI SMAN 1 Puri, Mojokerto*, Rabu 25 Mei 2022

youtube, microsoft word, power point, dan mobile exsam. Begitu juga untuk anak *Slow Learner* media yang digunakan sama seperti anak tuna daksa dan anak reguler perbedaannya hanya pada pendekatannya saja karena anak *Slow Learner* lambat dalam memahami materi.”

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Atik Hafidhoh bahwa:⁵⁹

“Media yang saya gunakan untuk anak tuna rungu sama seperti media yang saya gunakan untuk anak reguler, karena anak tuna rungu yang berada di SMAN 1 puri ini telah memakai alat bantu pendengaran sehingga tidak ada hambatan untuk anak tersebut mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media yang sama dengan anak reguler. Saya biasanya menggunakan media audio visual, seperti gambar, video, dan *youtube*”.

⁵⁹ Atik Hafidhoh, *Wawancara Guru PAI SMAN 1 Puri, Mojokerto*, Selasa 24 Mei 2022

Sedangkan menurut informan lain yakni Bapak Hanif An- Naafi' Elka Ahmadsyah menyatakan bahwa⁶⁰:

“Saya lebih sering menggunakan media berupa, *mobile exam, google drive, video, LCD, Laptop, dan handphone*”. Dalam penggunaan media tersebut antara anak autis dengan reguler sama tidak ada perbedaan, karena anak autis disini tidak mengalami kendala dalam penggunaan media ICT maupun kendala pada kemampuan kognitifnya, tetapi anak autis disini lebih pada emosionalnya dan sulit berinteraksi sosial. Selain itu saya menggunakan media ICT sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan (misalnya menayangkan video tentang haji)”.

2. Penerapan media ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK

Media pembelajaran menjadi salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran.

⁶⁰ Hanif An- Naafi' Elka Ahmadsyah, *Wawancara Guru PAI SMAN 1 Puri, Mojokerto, Rabu 25 Mei 2022*

Dari zaman ke zaman media pembelajaran mengikuti perkembangan IPTEK. Di era globalisasi ini penggunaan media pembelajaran ICT telah menuntut para pendidik untuk dapat menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan, efektif dan efisien. Khususnya guru PAI di SMAN 1 Puri serta guru pada umumnya. Untuk dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, efektif dan efisien maka seorang pendidik harus menguasai pemanfaatan media ICT. Dalam penguasaan pemanfaatan media ICT seorang pendidik perlu mengikuti pelatihan- pelatihan agar mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan ibu kepala sekolah bahwa:⁶¹

“Di SMAN 1 Puri seluruh tenaga pendidik diwajibkan untuk menguasai media ICT dan wajib memaksimalkan pemanfaatan media ICT dalam proses pembelajaran. Tidak ada alasan seorang pendidik tidak dapat menggunakan media ICT karena sekolah telah mengadakan pelatihan- pelatihan

⁶¹ Herni Sundar Peristiwanti, *Wawancara Kepala SMAN 1 Puri*, Mojokerto, Selasa 7 Juni 2022

untuk pementapan pemanfaatan media ICT”.

Seorang pendidik dituntut memiliki kompetensi dalam pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran, terutama internet agar guru dapat melaksanakan tugasnya untuk mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik dengan memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi.

Penerapan ICT dalam proses pembelajaran PAI untuk ABK dapat berjalan sesuai harapan dengan tersedianya fasilitas- fasilitas pendukung yang disediakan oleh sekolah. Selain itu juga tidak terlepas dari kerjasama antar guru mata pelajaran dan orang tua. Sesuai dengan pernyataan Ibu kepala sekolah :⁶²

“sekolah telah menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ICT, seperti jaringan Wifi pada setiap kelas, LCD, dan aplikasi pembelajaran yaitu Quipper ”.

Bapak Anwar menambahkan :⁶³

⁶² Herni Sundar Peristiwanti, *Wawancara Kepala SMAN 1 Puri*, Mojokerto, Selasa 7 Juni 2022

⁶³ Khoirul Anwar, *Wawancara Guru PAI SMAN 1 Puri*, Mojokerto, Rabu 25 Mei 2022

"selain fasilitas yang mendukung, penerapan ICT dalam pembelajaran PAI juga tidak terlepas dari kerjasama antar guru mata pelajaran untuk mendiskusikan tugas, pendekatan pembelajaran, dan evaluasinya utamanya untuk ABK tuna grahita dan yang paling utama adalah kerjasama guru PAI dengan orang tua ABK berjalan dengan baik yakni orang tua sangat memperhatikan apa yang menjadi kehendak guru, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik".

Sebelum seorang pendidik menggunakan media ICT dalam pembelajaran PAI harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Semua yang akan disampaikan saat mengajar telah ditulis dalam RPP. Di SMAN 1 Puri RPP yang digunakan dalam penggunaan media ICT dalam pembelajaran PAI antara anak reguler dan ABK berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar sebagai berikut:⁶⁴

⁶⁴ Khoirul Anwar, *Wawancara Guru PAI SMAN 1 Puri*, Mojokerto, Rabu 25 Mei 2022

“Dari tiga ABK yang saya ajar yakni tuna grahita, *slow learner* dan tuna daksa, RPP yang berbeda seharusnya untuk anak tuna grahita dan *slow learner* karena mengalami gangguan pada kemampuan kognitifnya. Tetapi saat ini yang menggunakan RPP berbeda dengan anak reguler hanya anak tuna grahita karena gangguan yang dialami anak *slow learner* baru diketahui saat berada di semester 2 kelas X ini, sedangkan anak tuna daksa menggunakan RPP yang sama dengan anak reguler karena tidak mengalami gangguan pada kemampuan kognitifnya”.

Pernyataan yang sama juga diucapkan oleh Ibu Atik Hafidhoh.⁶⁵

“sama dengan anak tuna daksa, RPP yang digunakan untuk anak tuna rungu sama seperti yang digunakan anak reguler, karena dia telah menggunakan alat bantu

⁶⁵ Atik Hafidhoh, *Wawancara Guru PAI SMAN 1 Puri, Mojokerto*, Selasa 24 Mei 2022

pendengaran sehingga tidak ada hambatan dalam proses pembelajaran”.

Hal senada pun di sampaikan oleh Bapak Hanif An- Naafi bahwa:⁶⁶

“Anak autis yang saya ajar tidak mengalami kendala dalam kemampuan kognitifnya sehingga RPP yang digunakan sama dengan anak reguler”.

Dalam proses penerapan media ICT dalam pembelajaran PAI, seorang pendidik tidak cukup hanya mempersiapkan RPP saja. Karena menerapkan ICT untuk ABK tidak semudah menerapkannya pada anak reguler, maka dari itu dibutuhkan kesabaran dari para pendidik dan perlunya pendidik melakukan pendekatan-pendekatan kepada ABK, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan para pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoirul Anwar sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁶ Hanif An- Naafi' Elka Ahmadsyah, *Wawancara Guru PAI SMAN 1 Puri*, Mojokerto, Rabu 25 Mei 2022

⁶⁷ Khoirul Anwar, *Wawancara Guru PAI SMAN 1 Puri*, Mojokerto, Rabu 25 Mei 2022

“Dalam menerapkan media ICT kepada anak tuna grahita, saya perlu melakukan pendekatan individu kepada anak tersebut. Karena selain gangguan kognitif yang dialaminya, anak tersebut juga tidak mau berinteraksi sosial, dan tidak mau berkomunikasi. Sehingga ketika proses pembelajaran, saya tempatkan anak tersebut di tempat duduk paling depan. Cara menerapkan medianya saya fokuskan setelah 15-20 menit awal setelah saya berikan pembelajaran kepada anak reguler. Misalnya dalam materi kebudayaan islam, saya menampilkan peninggalan-peninggalan nabi Muhammad melalui LCD seperti, makam nabi, masjid nabawi, masjid khubah di situ saya memberikan tugas kepada anak reguler untuk menganalisis gambar. Namun berbeda dengan anak ABK saya memberikan tugas lebih pada mengenal gambar. Ketika ABK mencari nama- nama gambar tersebut saya arahkan anak tersebut membuka handphone untuk

mencari sumber data melalui *google* dan menuliskan nama- nama gambar yang saya tampilkan pada LCD. Ketika saya meminta mereka semua mengumpulkan tugas dan ABK tersebut juga mengumpulkan tugas. Di situ saya sudah merasa bersyukur karena ABK tersebut sudah melakukan sesuai dengan arahan saya”.

“Begitu juga dengan anak *Slow Learner* dalam proses pembelajaran menggunakan media ICT, saya melakukan pendekatan individu, walaupun anak tersebut tidak mengalami kesulitan dalam mengaksesnya tetapi lebih pada kesulitan dalam menghafal dan memiliki daya tangkap yang lambat. Sehingga selain melakukan pendekatan individu saya juga harus memberikan waktu yang lebih untuk dia dalam mengerjakan tugas- tugas yang saya berikan”.

“Sedangkan untuk ABK tuna daksa saya tidak melakukan pendekatan individu karena anak ini tidak mengalami kesulitan saat

mengakses media ICT dan tidak mengalami gangguan kognitif. Akan tetapi, anak ini hanya mengalami kecacatan fisik yaitu pada kakinya yang memiliki panjang tidak sama. Maka dalam penerapan ICT pada pembelajaran PAI untuk ABK tuna daksa sam seperti anak reguler”.

Pernyataan yang senada di ucapkan oleh ibu Atik Hafidhoh :⁶⁸

“Saya menerapkan media ICT pada anak tuna rungu sama seperti anak reguler lain. Walaupun ia tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media ICT dan sudah menggunakan alat bantu pendengaran. Tetapi dia mengalami hambatan dalam berbicara. Sehingga saya tetap melakukan pendekatan individu untuk mengetahui apakah dia sudah benar-benar dapat memahami materi dan dapat mengoperasikan media ICT saat pembelajaran atau belum.

⁶⁸ Atik Hafidhoh, *Wawancara Guru PAI SMAN 1 Puri, Mojokerto*, Selasa 24 Mei 2022

Selain itu saya juga menempatkan anak tuna rungu ini di tempat duduk paling depan, agar dia dapat mendengar dan melihat materi yang saya jelaskan dengan baik”.

Selain melakukan pendekatan individu, dan memiliki kesabaran yang luar biasa seorang pendidik juga harus mempunyai pemilihan media yang lain ketika menerapkan media ICT pada ABK. Sesuai dengan pernyataan bapak Hanif An-Naafi Elka Ahmadsyah:⁶⁹

“Menerapkan media ICT pada ABK membutuhkan kesabaran yang luar biasa, karena ABK yang saya ajar adalah Autis, dimana dia lebih condong pada gangguan emosional dan sulit berinteraksi sosial. Jadi saya harus sangat berhati-hati ketika mengajarnya agar dia tidak merasa tersinggung ketika saya menyampaikan materi. Dalam proses pembelajaran menggunakan ICT saya sering memberikan waktu tambahan untuk ABK ini. Misalnya

⁶⁹ Hanif An- Naafi' Elka Ahmadsyah, *Wawancara Guru PAI SMAN 1 Puri, Mojokerto, Rabu 25 Mei 2022*

ketika saya putarkan video tentang haji, ia belum memahami materi maka saya memutar ulang video tersebut melalui laptop. Atau ketika mengumpulkan tugas melalui media ICT seperti *E-mail*, ketika ABK tersebut mengalami kesulitan dalam mengaksesnya maka saya alihkan untuk mengumpulkan tugas melalui google drive walaupun hampir semua media ICT yang saya gunakan dia tidak mengalami kesulitan dalam mengaksesnya, saya tetap mempersiapkan pilihan media lain apabila sewaktu- waktu dia kesulitan mengaksesnya”.

Dari pernyataan informan diatas dapat di deskripsikan bahwa dalam menerapkan media ICT pada ABK, hanya satu ABK saja yang mengalami kesulitan dalam mengakses media ICT, karena selain dia mengalami gangguan kognitif, anak tersebut juga sulit berinteraksi sosial dan tidak mau berkomunikasi, lebih condong pada diam dan tidak merespon. Sedangkan bagi ABK lainnya pembelajaran menggunakan media ICT dirasa sangat menarik dan membuat mereka lebih mudah dalam

memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ABK:⁷⁰

“Lebih enak menggunakan media ICT dari pada membaca buku karena dengan menggunakan media ICT saya merasa mudah memahami materi, lebih menarik karena tidak selalu berupa tulisan tetapi berupa gambar maupun video, dan juga bisa diulang-ulang, sehingga tidak membosankan”.

Pernyataan yang sama juga diucapkan oleh peserta didik ABK lainnya:⁷¹

“saya suka menggunakan media ICT dalam pembelajaran PAI, karena saya suka melihat gambar-gambar dan video yang ditayangkan oleh bapak ibu guru sesuai dengan materi yang disampaikan. Sehingga saya mudah memahami materinya”.

⁷⁰ Dimas Satrio Nugroho, *Wawancara ABK SMAN 1 Puri Kelas X MIPA 1*, Mojokerto, Rabu 1 Juni 2022

⁷¹ Ahmad Rizal Fadli Rabbi, *Wawancara ABK SMAN 1 Puri Kelas X IPS 1*, Mojokerto, Rabu 1 Juni 2022

Pernyataan yang sedana juga di ungkapkan oleh ABK lain:⁷²

“Enak emgunakan media ICT, menurut saya lebih menarik dan mudah, karena saya tidak merasa kesulitan dalam menggunakan media ICT”.

Walaupun dirasa lebih menarik dan mudah dalam memahami materi, tidak menuntut kemungkinan para ABK juga menagalami kesulitan dalam mengoperasikan media ICT, utamanya dalam mengerjakan tugas- tugas dengan menggunakan media ICT:⁷³

“Saya merasa kesulitan pembelajaran menggunakan media ICT, apalagi saat mengerjakan tugas dengan menggunakan Microsoft word dan power point, karena saya tidak bisa dan tidak tau cara mengoperasikan media ICTnya”.

Pernyataan serupa juga di ucapkan oleh ABK lain:

⁷² Rafi Akhtar Praditya, *Wawancara ABK SMAN 1 Puri Kelas XI IPS 3, Mojokerto, Rabu 1 Juni 2022*

⁷³ Zheva Prastyen Wibowo, *Wawancara ABK SMAN 1 Puri Kelas X IPS 3, Mojokerto, Rabu 1 Juni 2022*

“Sebenarnya tidak ada kesulitan dalam menggunakan maupun mengoperasikan media ICT, tetapi terkadang saya juga mengalami kesulitan ketika menemukan fitur-fitur yang ada di Microsoft word dan power point yang belum saya pahami”.⁷⁴

Kesulitan- kesulitan yang dialami oleh ABK dalam menggunakan media ICT tidak terlepas dari gangguan yang mereka alami. Oleh karena itu, di SMAN 1 puri dalam penerapan media ICT pada proses pembelajaran khususnya PAI tidak ada perubahan kurikulum untuk ABK tetapi terjadi perubahan pada evaluasi. Dimana evaluasi yang digunakan oleh para pendidik di sesuaikan dengan kemampuan ABK. Berdasarkan pada pernyataan berikut:⁷⁵

“Tidak terjadi perubahan kurikulum untuk ABK, tetapi hanya tingkat kesukaran dalam evaluasi yang berbeda. Perbedaan tersebut di

⁷⁴ Herdina Aulia Rahma, *Wawancara ABK SMAN 1 Puri Kelas X IPS 2*, Mojokerto, Jum’at 3 Juni 2022

⁷⁵ Purwoko Hadiwasito, *Pembina Inklusi SMAN 1 Puri*, Mojokerto, Rabu 1 Juni 2022

berikan terhadap 2 ABK yakni tuna grahita dan *Slow Learner*. bobot soal pada saat melakukan evaluasi terhadap anak tuna grahita di turunkan hingga anak tersebut mampu dan untuk anak *Slow Learner* tingkat kesulitan pada saat evaluasi diturunkan sedikit dari anak reguler. Sedangkan untuk ABK yang lain tidak ada perubahan kurikulum maupun penuruna bobot soal pada evaluasi”.

Di SMAN 1 Puri Mojokerto tidak semua ABK dapat diterima melainkan hanya Anak Berkebutuhan tertentu saja.

“ABK yang diterima di SMAN 1 Puri adalah yang sesuai dengan kondisi layanan yang mungkin dapat dilakukan SMAN 1 Puri. ABK yang tidak diterima SMAN 1 Puri misalnya, Debil embisil,

daun sindrom, autis ditambah dengan daun sindrom sehingga gangguan yang dialami adalah ganda. Untuk mengetahui awal jenis kekhususan seorang siswa yakni dilakukan ketika PPDB. Dimana siswa dan orang tua dipertemukan dengan Pembina Inklusi SMAN 1 Puri untuk berkonsultasi. Disitulah Pembina inklusi menentukan apakah kedepannya SMAN 1 Puri mampu untuk melakukan pembelajaran atau tidak. Apa bila dirasa tidak mampu maka diarahkan untuk kesekolah yang dapat melayani pembelajaran untuk siswa tersebut”.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI yakni Bapak

Khoirul Anwar, Ibu Atik Hafidhoh, dan bapak Hanif An- Naafi Elka Ahmadsyah, dengan ABK tuna grahita, tuna daksa, tuna rungu, autisme, dan *Slow Learner*, Kepala sekolah ibu Herni Sundar Peristiwaanti, dan Pembina ABK bapak purwoko hadiwasito, serta dengan dilakukannya observasi sebagai data pendukung dalam pengumpulan data penelitian tentang Penerapan ICT Dalam Pembelajaran PAI Untuk ABK Di SMAN 1 Puri Mojokerto.

Sehingga peneliti dapat mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian yakni ingin mengetahui apa saja media ICT yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk ABK dan bagaimana penerapan media ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK.

1. Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto

Berdasarkan pada teori yang di populerkan oleh John December yaitu *computer mediated communication* (CMC) bahwa komunikasi dapat menciptakan perubahan interaksi pada

seseorang. Dengan teori CMC dapat meminimalisir ketergantungan seseorang terhadap ruang dan waktu karena interaksi melalui CMC dapat diakses kapan dan dimana saja, selama masing- masing orang memiliki akses internet.⁷⁶

Sebagaimana dalam firman Allah SWT, surah an- Nahl ayatt 44:⁷⁷

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ
إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Kami menurunkan kepadamu Al- Qur’an (Ad- Dizkr), supaya kamu dapat menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan”.

Dalam surah tersebut dijelaskan bahwa dalam penerapan media pembelajaran tenaga

⁷⁶ Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran, Pertama* (Jakarta: Kencana, 2018), 166.

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Al- Qur’an dan terjemahannya*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2009) 408.

pendidik diharuskan memperhatikan perkembangan jiwa peserta didik. Dimana dapat dijadikan sasaran utama media pembelajaran agar peserta didik dapat berkontribusi secara optimal. Apabila seorang pendidik tidak memperhatikan perkembangan jiwa setiap peserta didik, maka peserta didik akan sulit memahami materi serta sulit dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh seorang pendidik melalui penerapan media pembelajaran.

Maka dari itu, media ICT yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus di SMAN 1 puri disesuaikan dengan kemampuan pendidik dalam mengoperasikan media ICT, sarana prasarana yang tersedia disekolah dan yang paling utama adalah keadaan peserta didik dalam menggunakan media tersebut. Sehingga media yang digunakan dalam setiap ABK berberda-beda antara lain:

Tabel 1.5

Media ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK

Media ICT	Tuna Grahita	Tuna Daksa	Tuna Rungu	Autis	Slow Learner
Teknologi Komputer/ Laptop	a. FlashDisk b. Keyboard c. LCD Proyektor d. Sound	a. Flasd Disk b. Keyboard c. LCD Proyektor d. Sound e. Microsoft Word f. Power Point	a. FlasdDisk b. Keyboard c. LCD Proyektor d. Sound e. Hearing Aid(Alat Bantu Pendengaran)	a. Flasd Disk b. Keyboard c. LCD Proyektor d. Sound	a. FlasdDisk b. Keyboard c. LCD Proyektor d. Sound e. Microsoft Word f. Power Point
Teknologi Multimedia	a. <i>Player Video of Film</i>	a. <i>Player Video/ Film</i>	a. <i>Player Video/ Film</i>	a. <i>Player Video/ Film</i>	a. <i>Player Video/ Film</i>
Teknologi Telekomunikasi	<i>Handphone</i>	<i>Handphone</i>	<i>Handphone</i>	<i>Handphone</i>	<i>Handphone</i>
Teknologi Jaringan Komputer	a. Internet b. Wifi c. <i>Google</i> d. Youtube	a. Interne b. Wifi c. <i>Mobile Exam</i> d. <i>Google</i> e. <i>Youtube</i>	a. Internet b. Wifi c. Youtube	a. Internet b. Wifi c. <i>Mobile Exam</i> d. <i>Google Drive</i> e. Youtube	a. Internet b. Wifi c. <i>Mobile Exam</i> d. <i>Google</i> e. Youtube

Penggunaan media berbasis ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK Di SMAN 1 Puri Mojokerto yang digunakan guru PAI di SMAN 1 Puri dalam proses pembelajarannya sesuai dengan hasil wawancara dan observasi adalah:

a. Teknologi Komputer/ Laptop

Komputer atau laptop dalam pembelajaran di manfaatkan sebagai media

pembelajaran. Sehingga pembelajaran terlihat lebih menarik. Di SMAN 1 Puri teknologi komputer/ laptop ini di bagi menjadi beberapa perangkat, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, antara lain:

1) LCD

Pada proses pembelajaran LCD digunakan untuk memberi pemahaman dan penjelasan kepada peserta didik dalam menerima materi pelajaran, khususnya pelajaran PAI. Media yang dihasilkan dari LCD ini adalah audio, video dan audio visual yang berupa film, video dan gambar. Pendidik menggunakan media LCD dalam menayangkan materi yang akan di sampaikan, selain itu LCD juga di gunakan oleh peserta didik untuk menampilkan hasil diskusi kelompoknya.

2) *Flashdisk*

Flashdisk merupakan media digital berbentuk kecil yang digunakan untuk

menyimpan data. *Flashdisk* selain praktis dan dapat dibawa kemana-mana, *Flashdisk* juga memudahkan para pendidik untuk menyimpan data atau suatu materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Para pendidik menggunakan *flashdisk* untuk menyimpan materi- materi pembelajaran yang akan di sampaikan.

3) *Sound*

Sound dimanfaatkan sebagai alat media penguat suara agar peserta didik secara menyeluruh dapat mendengar penjelasan pendidik. Dengan menggunakan media audio ini seorang pendidik dapat menyampaikan pesan suara yang berada pada video film yang sedang putar dalam proses pembelajaran, sehingga semua peserta didik dapat mendengar pesan suara dalam film/ video dan materi yang disampaikan guru dengan jelas dan merata.

Dengan menggunakan teknologi komputer/ laptop dapat menghasilkan beberapa pesan baik berupa teks, video, audio, maupun audio visual. Misalnya video tentang praktek haji, video tentang sejarah Nabi, gambar peninggalan Nabi misal masjid nabawi, video meneladani dakwah rasul, film pendek tentang khusnudzon dan su'udzon sebagai pesan yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik melalui teknologi komputer/ laptop.

Dalam penggunaan teknologi komputer/ laptop guru juga menggunakan perangkat pendukung seperti LCD saat menampilkan baik video, power point, film, maupun gambar. Selain menggunakan LCD dalam menampilkan video, film juga menggunakan alat pendukung lainnya seperti *speaker/ sound* agar seluruh peserta didik dapat mendengar pesan suara dalam film/ video dengan jelas dan merata. LCD dan *sound* terdapat pada setiap kelas.

Di SMAN 1 Puri teknologi komputer/laptop ini digunakan oleh para pendidik dalam menyampaikan materi kepada seluruh peserta didik baik anak reguler maupun ABK. Laptop merupakan milik masing- masing pendidik dan masing- masing peserta didik. Namun sekolah juga telah menyiapkan tablet bagi siswa yang tidak mempunyai laptop. Data diatas adalah bagian dari hasil wawancara dan observasi di SMAN 1 Puri Mojokerto, khususnya dalam pembelajaran PAI.

b. Teknologi Multimedia

Di SMAN 1 Puri dalam pembelajaran PAI menggunakan media yang berbentuk film, misalnya dalam materi tentang su'udzon dan khusnudon pendidik menampilkan film pendek tentang khusnudzon dan su'udzon yang didapatkan dari youtube yang di akses menggunakan jaringan internet yaitu *wifi* dengan menggunakan media laptop milik pendidik

dan di tampilkan melalui LCD dengan alat bantu pengeras suara yakni *sound*. Dengan media tersebut peserta didik dapat memahami materi dengan jelas mengenai contoh- contoh perilaku khusnudzon dan su'udzon dalam kehidupan sehari- hari.

c. Teknologi Telekomunikasi

Kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja. Guru dapat menggunakan teknologi telekomunikasi berupa Handphone sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik terkait materi pembelajaran. Di SMAN 1 Puri media telekomunikasi yang digunakan para pendidik khususnya guru PAI adalah aplikasi *WhatsApp*. Misalnya ketika seorang pendidik berhalangan untuk masuk ke dalam kelas, maka pendidik memberikan tugas kepada peserta didik melalui *WhatsApp*.

d. Teknologi Jaringan Komputer Internet

Internet menjadi bagian terpenting dalam laptop yaitu sebagai koneksi yang menghubungkan ke jaringan internet dalam mengakses berbagai informasi dan komunikasi. Dengan internet pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dengan cepat dan akurat. Selain itu internet juga menjadi media pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Dengan akses internet guru bisa mendapatkan informasi melalui *google*, *youtube* sebagai pesan yang di sampaikan kepada peserta didik baik berupa audio, visual, maupun audio visual. Selain itu pendidik dan peserta didik juga dapat mengakses artikel/ makalah dengan cepat sebagai bahan dalam pembelajaran.

Penggunaan media ICT dalam proses belajar mengajar dapat memberikan kemudahan khususnya untuk guru PAI di SMAN 1 Puri dalam menyampaikan materi kepada peserta

didik khususnya pada ABK. Karena dengan menggunakan media ICT sebagai media pembelajaran dapat menjadikan suasana di kelas menjadi kondusif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI untuk ABK.

Dari beberapa media ICT yang digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya untuk ABK, para pendidik PAI meninggalkan media Quipper yaitu media yang telah disediakan oleh pihak sekolah, karena didalam quipper hanya tersedia materi pelajaran umum saja. Sedangkan untuk materi PAI para pendidik harus mengisi terlebih dahulu secara mandiri. Maka dari itu para pendidik khususnya guru PAI meninggalkan quipper karena dirasa merugikan para pendidik PAI.

Jadi terdapat beberapa media ICT yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri. Sehingga guru merasa lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI.

2. Penerapan media ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto

Tuntunan perkembangan ICT adalah salah satu wujud dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui sistem pembelajaran yang akan diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya media pembelajaran berbasis ICT yang telah diterapkan di SMAN 1 Puri sebagai alat bantu dalam pembelajaran, dinilai dapat membantu proses pembelajaran dan juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta dapat meningkatkan stimulus, motivasi, dan minat belajar pada peserta didik.

Berkaitan dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 menjelaskan bahwasannya standar proses, perumusan prinsip pembelajaran tentang implementasi Kurikulum 2013, salah satunya telah memaparkan mengenai pemanfaatan TIK untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas

dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁸ Maka dari itu, penerapan ICT dalam pembelajaran untuk ABK, khususnya pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Puri menggunakan kurikulum 2013 dan tidak ada penambahan maupun perubahan pada kurikulumnya. Sehingga kurikulum ABK dan anak reguler sama. Namun evaluasi pada ABK di sesuaikan dengan kemampuannya.

Dengan adanya tuntutan perkembangan ICT dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka dalam penerapan media pembelajaran dibutuhkan suatu perencanaan yang tepat, sehingga dapat melahirkan daya tarik, efektifitas dan efisiensi dalam penggunaannya.⁷⁹

Dilihat dari gangguan yang di alami oleh ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto, maka ABK dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yakni ABK yang mampu mengikuti standar anak

⁷⁸ *Pemendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses* (Jakarta: Kemendikbud RI)

⁷⁹ Tuti Andriani, “*Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,” *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu- Ilmu Sosial dan Budaya* Vol. 12, No. 1 (Juli 2015, 128.)

reguler (ABK yang tidak memiliki gangguan pada kemampuan kognitif) dan ABK yang tidak mampu mengikuti standar anak reguler (ABK yang memiliki gangguan pada kemampuan kognitifnya). ABK yang mampu mengikuti standar anak reguler yakni ABK tuna daksa, Autis dan tuna rungu. Sedangkan ABK yang tidak mampu mengikuti standar anak reguler yakni ABK tuna grahita dan *slow learner*. Adanya perkemolpogan pada ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto, maka penerpan media ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri berbeda-beda disesuaikan dengan pengelompokan tersebut.

Maka langkah pertama yang dilakukan oleh para pendidik dalam menerapkan media ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam RPP terdapat poin kegiatan dalam penggunaan perangkat sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan mempersiapkan dan

menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Namun dalam penggunaan media pembelajaran juga disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam hal ini di SMAN 1 Puri yang menggunakan RPP berbeda dengan anak reguler yakni ABK yang tidak dapat mengikuti standar anak reguler meliputi, ABK tuna grahita dan *Slow Learner* karena memiliki gangguan dalam kemampuan kognitifnya. Namun saat ini ABK *Slow Learner* belum menggunakan RPP yang berbeda karena gangguan diketahui pada semester 2 di kelas X saat ini sehingga RPP yang digunakan masih sama dengan Anak reguler hanya saja pada evaluasi dan pendekatan saat proses pembelajarannya berbeda. Dan untuk ABK yang memakai RPP sama seperti anak reguler adalah ABK tuna rungu, tuna daksa dan Autis karena tidak memiliki gangguan dalam kemampuan kognitifnya.

Setelah membuat RPP seorang pendidik harus menyiapkan materi dan media ICT yang

akan digunakan dalam proses pembelajaran seperti, Komputer/ laptop dan LCD. Walaupun dalam kelas telah tersedia LCD tetapi perlu di pastikan apakah dapat berfungsi secara maksimal atau tidak. Hal tersebut merupakan langkah persiapan sebelum menggunakan LCD yang digunakan untuk menampilkan materi yang berupa gambar, video, film, dan teks. Misalnya dalam menyajikan sejarah kebudayaan islam secara otomatis pendidik akan menampilkan gambar makam Nabi dan peninggalan-peninggalan lainnya. Sehingga dapat mengurangi keterbatasan jarak dan waktu dalam menyajikan materi pelajaran.

Setelah itu pendidik dapat memulai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media ICT yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan, baik dalam bentuk gambar (makam Nabi), Video (Prkatek haji), film (Khusnudzon dan Su'udzon), maupun power point (slide) melalui laptop para pendidik. Misalnya dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi

tentang sejarah kebudayaan islam dengan menayangkan gambar makam Nabi, dan peninggalan- peninggalan Nabi lainnya. Dalam penayangan tersebut guru menggunakan media ICT berupa LCD proyektor. Untuk penerapan pada ABK yang tidak memiliki gangguan apa kemampuan kognitifnya guru menyampaikan materi berupa gambar dan meminta ABK seperti tuna daksa, tuna grahita dan tuna rungu untuk menganalisis gambar seperti halnya tugas yang diberikan kepada anak reguler, dimana sumber datanya dapat dicari melalui *google* dengan handphone masing- masing peserta didik. Dalam proses pembelajaran khususnya ABK tuna rungu juga memakai alat bantu pendengaran yakni hearing aid

Sedangkan penerapan media ICT pada ABK yang tidak dapat mengikuti standar anak reguler yakni anak tuna grahita dan *Slow Learner* dilakukan setelah guru menyampaikan materi dan tugas kepada anak reguler selama 15- 20 menit pertama yakni menganalisis gambar. Namun

berbeda dengan tugas yang diberikan kepada kedua ABK tersebut, guru lebih menekankan pada pengenalan gambar dan melakukan pendekatan individual. Tugasnya yaitu mengenal gambar yang ditampilkan oleh guru melalui LCD Proyektor dengan menuliskan nama-nama peninggalan tersebut. Peserta didik ABK mencari nama-nama gambar dengan melalui *google* dengan menggunakan handphonenya dengan arahan dan pendampingan pendidik tersebut.

Contoh lain pembelajaran secara berkelompok mengenai asmaul husna yakni pendidik mengelompokkan ABK dengan anak reguler. Pendidik memberikan motivasi agar siswa dapat memusatkan perhatian pada materi yang di sampaikan dengan catatan ABK aktif dalam pengamatan tentang asmaul husna melalui slide yang di telah ditampilkan oleh pendidik dengan LCD. Selanjutnya adalah berdiskusi mengenai asmaul husna. Pendidik memberikan soal kepada peserta didik lalu peserta didik berdiskusi dan dapat mencari

sumber data melalui *google*, tidak lupa para pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengambil sumber data lebih pada artikel- artikel dari pada *blog*. Dalam pencarian sumber data melalui *google* secara otomatis para peserta didik memanfaatkan *wifi* yang telah disediakan oleh sekolah sebagai jaringan internet. Setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya berupa power point atau makalah yang telah dikerjakan melalui laptop peserta didik dan menayangkan hasil diskusinya dengan LCD, dengan catatan perwakilan dalam presentasi adalah anak reguler dan anak berkebutuhan khusus. Kemudian pendidik memberikan penguatan dari hasil diskusi, dan menanyakan kembali pemahaman materi ABK terhadap materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Dalam pembelajaran secara berkelompok tersebut dimanfaatkan oleh pendidik agar ABK dapat berinteraksi sosial. Utamanya adalah ABK tuna grahita yang tidak mau berkomunikasi dan sulit berinteraksi sosial.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan media ICT kedudukan tenaga pendidik adalah mengarahkan peserta didik dalam memaksimalkan potensi pendidikannya dari berbagai sumber yang tidak terbatas, misalnya mencari informasi yang berkaitan dengan materi melalui *google*, melihat sejarah nabi melalui akses video interaktif pada *youtube* berupa film pendek, dan dapat menemukan gambar *rill* yang telah disampaikan oleh pendidik. Dan dapat menemukan informasi lainnya melalui internet.

Selain penerapan ICT pada peserta didik khususnya ABK dalam menyampaikan materinya, seorang pendidik juga melakukan evaluasi kepada peserta didik baik reguler maupun ABK. Evaluasi yang dilakukan pada ABK tuna rungu, tuna daksa dan autis sama dengan anak reguler. sedangkan untuk ABK yang memiliki gangguan pada kemampuan kognitifnya yakni tuna grahita dan *Slow learner* berbeda dengan 3 ABK diatas. Perbedaannya terletak pada tingkat kesukaran soal

dan bobot soal. Bobot soal pada evaluasi terhadap anak tuna grahita di turunkan hingga anak tersebut mampu dan untuk anak *Slow Learner* tingkat kesulitan pada evaluasi diturunkan sedikit dari anak reguler. dalam evaluasi ini para pendidik khususnya guru PAI di SMAN 1 Puri menggunakan media ICT berupa *mobile exam*. Dalam pengerjaan soal- soal evaluasi melalui *mobile exam* peserta didik dapat menggunakan laptop, *handpone* masing- masing peserta didik, bagi peserta didik yang tidak memiliki laptop atau tidak membawa *handpone* maka menggunakan tablet yang telah disediakan oleh sekolah. Dalam evaluasi ini peserta didik menggunakan jaringan internet yaitu *wifi* yang telah disediakan oleh sekolah di masing- masing kelas. Untuk ABK yng kesulitan dalam penggunaan *mobile exam* maka pendidik mendampingi dan mengarahkan ABK tersebut hingga bisa mengerjakan soal evaluasi tersebut.

Hasil belajar yang didapatkan oleh anak berkebutuhan khusus baik yang dapat mengikuti

anak reguler maupun yang tidak dapat mengikuti anak reguler dalam bentuk angka hasil belajarnya sama yakni ABK yang tidak dapat mengikuti dan dapat mengikuti anak reguler adalah sama dengan hasil belajar anak reguler pada umumnya. Karena dalam evaluasi bobot soal telah dibedakan sehingga hasil belajar dalam bentuk angka dapat dilihat sama- sama baik

Dalam proses penerapan ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK tentu terdapat beberapa faktor yang mendorong pelaksanaan pembelajaran media ICT. Namun tidak menutup kemungkinan juga terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ICT, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Dalam hal ini terdapat beberapa faktor pendukung yang didapat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan, antara lain:

1) Sarana Prasarana

Sarana prasarana mencakup adanya ketersediaan fasilitas serta alat yang mendukung dalam proses pembelajaran menggunakan media ICT. Seperti peralatan yang telah disediakan oleh pihak sekolah meliputi; LCD proyektor, wifi, sound system, tablet. Hal ini merupakan bentuk kontribusi lembaga dalam menyelenggarakan pembelajaran menggunakan media ICT.

- 2) Kerjasama antar pendidik mata pelajaran
Kerjasama antar guru mata pelajaran ini dapat memberikan peluang untuk musyawarah mengenai kebijakan proses pembelajaran pada ABK khususnya pada ABK tuna grahita. Musyawarah tersebut berkaitan dengan tugas, pendekatan pembelajaran, evaluasi yang akan dilakukan saat proses pembelajaran.
- 3) Kerjasama antara pendidik dengan orang tua

Kerjasama antara pendidik dengan orang tua dilakukan melalui komunikasi non- formal yaitu melalui WhatsApp. Kerjasama tersebut bertujuan untuk mengarahkan orang tua agar mendampingi anaknya khususnya ABK dalam pembelajaran menggunakan media ICT.

b. Faktor Penghambat

Keberhasilan penerapan ICT dalam pembelajaran merupakan harapan semua lembaga pendidikan. Namun, seiring berjalannya waktu dalam proses penerapan media ICT dalam pembelajaran PAI khususnya pada ABK tidak terlepas dari hambatan- hambatan, sehingga pembelajaran kurang maksimal, antara lain:

1) Koneksi jaringan

Dalam penerapan media ICT dalam pembelajaran juga membutuhkan fasilitas- fasilitas penunjang agar dapat mengoptimalkan proses penerapan

media ICT dalam pembelajaran. Namun kendala yang sering terjadi dalam proses penerapan media ICT yakni pada koneksi jaringan (*wifi*). Walaupun di SMAN 1 Puri telah menyediakan *wifi* pada setiap kelas, tetapi disuatu waktu jaringan *wifi* tersebut kurang memadai untuk di gunakan seluruh siswa saat mengakses internet, utamanya saat kegiatan evaluasi. Maka solusi yang diberikan yakni peserta didik yang mendapatkan jaringan kurang stabil berpindah ke labolatorium komputer dengan jaringan internet yang stabil karena tidak digunakan banyak orang.

2) Penguasaan pada alat pembelajaran

Selama penerapan media ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri terdapat beberapa ABK yang kesulitan dalam penerapan media ICT dalam pembelajaran. Seperti saat pengerjaan tugas menggunakan

Microsoft word dan power point. Hal ini di sebabkan oleh ABK tidak dapat mengoperasikan media ICT yaitu ABK tuna grahita. Dan kurang menguasinya atau perasaan asing yang di alami oleh beberapa ABK terhadap fitur- fitur yang ada di dalam Microsoft word dan power point. Maka penerapan ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK seorang pendidik harus melakukan pendampingan secara individual yakni mengarahkan cara menggunakan media ICT maupun penggunaan fitur- fitur yang masing asing bagi peserta didik. Untuk mengatasi kesulitan penggunaan suatu media misalnya, kesulitan dalam penggunaan *e-mail* saat pengiriman tugas maka pendidik mengarahkan peserta didik khususnya ABK untuk menggunakan media ICT *google drive*.

3) Sulitnya berinteraksi sosial

Selama penerapan media ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri terdapat ABK yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi yakni ABK tuna grahita, dimana ABK ini tidak mau berkomunikasi. Hal tersebut tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan keluarganya. Hal ini mengakibatkan terhambatnya penerapan ICT dalam pembelajaran karena ABK tersebut lebih banyak diam. Maka solusi yang diberikan seorang guru khususnya guru PAI dalam pembelajaran PAI untuk ABK tuna grahita tersebut yakni dengan memberikan pendampingan dan arahan yang lebih kepada ABK tersebut dalam proses pembelajaran. Dan dalam pengelompokan, guru mengelompokkan ABK tersebut dengan anak reguler dalam proses pembelajaran yang tidak terlepas dari pendampingan guru tersebut.

Hal ini dilakukan agar ABK tersebut mau berkomunikasi dengan orang lain dan dapat berinteraksi sosial.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dari penerapan ICT dalam pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus di SMAN 1 Puri Mojokerto, kesimpulannya sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berbasis ICT yang di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus di SMAN 1 Puri Mujokerto Antara lain: teknologi komputer (LCD proyektor, *flashdisk*, *Sound*, Microsoft word, Microsoft power point), Teknologi multimedia (film), teknologi telekomunikasi (Handphone: WhatsApp), teknologi jaringan komputer (*wifi*, *google*, *youtube*, *google drive* dan mobile exam). Media ICT berupa LCD, *wifi*, dan *Sound* telah disediakan oleh sekolah disetiap kelas. Untuk laptop adalah milik para pendidik dan peserta didik masing- masing. Namun sekolah juga

menyediakan tablet bagi peserta didik yang tidak memiliki laptop.

2. Proses penerapan ICT dalam pembelajaran PAI untuk ABK di SMAN 1 Puri Mojokerto, yakni: Perencanaan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

Selanjutnya yakni persiapan, guru mempersiapkan media ICT, baik LCD, *sound* dan lain sebagainya yang digunakan untuk menampilkan materi yang akan diajarkan, baik berupa gambar, video, film atau slide.

Dalam pelaksanaan penerapan media ICT untuk ABK guru menfokuskan pemberian materi pembelajaran kepada ABK, utamanya ABK tuna grahita, yakni setelah guru memberikan materi kepada anak reguler pada 15- 20 menit pertama. Pemberian materi guru dapat menampilkan baik video, gambar, maupun film yang di dapat dari *youtube* dengan menggunakan laptop pribadi pendidik dengan jaringan internet yang telah disediakan sekolah yakni *wifi* dan ditampilkan

melalui LCD serta *sound* ketika menayangkan sebuah film. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ICT pendidik lebih mengacu pada pendekatan individual. Ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok maka ABK dikelompokkan dengan anak reguler, serta ketika mempresentasikan hasil diskusinya yang menjadi perwakilan kelompok adalah anak reguler dan ABK tersebut. Dalam pengerjaan tugas peserta didik baik berupa power point maupun makalah, peserta didik reguler maupun ABK dapat menggunakan media ICT berupa handphone, laptop masing-masing serta dapat menggunakan media ICT berupa jaringan internet yang telah disediakan oleh sekolah, serta mencari sumber data melalui *google*.

Evaluasi yang diberikan kepada ABK berbeda dengan anak reguler yaitu disesuaikan dengan kemampuan dan gangguan yang dialami oleh ABK. Dalam hal ini evaluasi yang diberikan kepada ABK, khususnya tuna grahita dan *slow learner* berbeda dengan ABK lainnya dan

anak reguler yaitu bobot soal pada evaluasi terhadap anak tuna grahita di turunkan hingga anak tersebut mampu dan untuk anak *Slow Learner* tingkat kesulitan pada evaluasi diturunkan sedikit dari anak reguler. Dalam pengerjaan evaluasi dilakukan melalui *mobile exam* dengan media pendukung yakni *wifi*.

Dalam penerapan media ICT kepada ABK tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran menggunakan media ICT yakni ketersediaan media pendukung pembelajaran seperti, LCD, *Sound*, *wifi* dan tablet bagi peserta didik yang tidak membawa maupun tidak memiliki laptop. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya penguasaan penggunaan media ICT pada ABK, utamanya ABK tuna grahita dan koneksi jaringan internet yang suatu waktu tidak stabil. Maka solusi yang diberikan dari hambatan- hambatan tersebut yakni peserta didik di arahkan ke ruangan Lap komputer yang tidak banyak orang sehingga

jaringan internet dapat stabil. Untuk kurangnya penguasaan media ICT oleh ABK. Para pendidik dapat mengarahkan dan mendampingi ABK dalam mengoperasikan media ICT. Selain itu guru juga dapat mengalihkan penggunaan media ICT seperti *e-mail* ke media lain yakni *google drive*.

B. Saran

1. Bagi guru PAI, Peranan media ICT sebagai alat bantu dalam pembelajaran khususnya untuk ABK, hendaknya di tingkatkan, utamanya bagi para pendidik yang kurang dalam pemanfaatan media ICT dalam proses pembelajaran PAI.
2. Bagi Siswa, Fasilitas (sarana prasarana) yang telah disediakan oleh sekolah seperti LCD, sound supaya dijaga agar dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik demi keberhasilan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga untuk peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian dilakukan jauh hari sebelumnya untuk

menghindari agenda penting lembaga seperti Kegiatan penilaian akhir semester (PAT) dan lain sebagainya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

A. Sujarat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

A. Sulaeman, *et al.*, “ *Information And Communication Technology Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, *Islamadina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 21, No. 2, 2020.

Abdul Majid & Dian A, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Abdur Rahman Arsyad, “ Pendidikan Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus”, *Jurnal Al Qalam*, Vol. 20, No. 1, 2014.

Abdurrahmat, *Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Agus Pandi,” *Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung*”, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2016).

Ahmad Ghifari Tetambe dan Dirman, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan

Media Pembelajaran Berbasis ICT”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 1, 2021.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bnadung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).

Alfiatul Hasanah, “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo”, Skripsi Sarjana Pendidikan (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016).

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2006)

Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014).

Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan inklusif*, (Bandung: Rafika Aditama, 2015).

Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2009).

Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010).

Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2009).

Diane E. Papalia, et.al., *Human Development*, terj.A. K. Anwar, *Psikologi Perkembangan*, Edisi Kesembilan (Jakarta: Kencana, 2008).

Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014).

Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Berkebutuha Khusus*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004).

Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012).

Eni Fariyatul F., *Buku Ajar Teknologi, Informasi dan Komunikasi*, (Sidoarjo : UMSIDA Press, 2017).

Haris Budiman, "Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran", *Al- Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, 2016.

Heryani Dewi, " Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu ", Skripsi Sarjana Pendidikan (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020).

Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana, 2017)

Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006).

Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Erlangga, 2012).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

M. Djuani Ghony & Fauzan Al- Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruz Media, 2012).

M. Maftuhin & Jauhar Fuad, “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus”, *Journal An- Nafs*, Vol. 3, No. 1, 2018.

Marilyn Friend & William D. Bursuck, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Masdiyah Nuris, “ Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMPN di Kecamatan Soreang Kota Parepare)”, Tesis Pasca Sarjana, (Parepare: STAIN Parepare, 2018).

Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran, Pertama* (Jakarta: Kencana, 2018).

Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009).

Munirah Ira, “Sistem Pendidikan Di Indonesia Antara Keinginan dan Realita”, *Jurnal Auladunna* 2, No 2, 2015.

Nana Syaodi S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Nur Komariah, *Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT* , Jurnal I- Afkar, Vol 5. No. 1, 2016.

Pater William, “Using Information and communication technology with special education needs students”, *Aslib Proceeding: New Information perspective*, Vol. 57, No. 6, 2005.

Pemendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses (Jakarta: Kemendikbud RI)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).

Resmi Perwita, “Pemanfaatan Media Informasi, Teknologi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2020.

Rita Hidayah, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Malang: Sukses Offset, 2009).

Rusman, *et al.*, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

Safrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014).

Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015).

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Supriyatna dan Suwarni, “Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Pemantauan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Luar Biada Abdi Pratama”, *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol. 3, No. 2.

Suryani Nunuk, *Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis IT*, (Surakarta: Sejarah dan Budaya, 2016).

SutjihatiSomantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007).

Taufiq Nur Azis, “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Cikal Harapan 1 Tangerang

Selatan”, Skripsi Sarjanah Pendidikan (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015).

Tuti Andriani, “*Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,*” *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu- Ilmu Sosial dan Budaya* Vol. 12, No. 1 (2015).

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 5 ayat 1 dan 2.

Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Zuhaerini, *Metodologi Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A